

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI VISUAL GAMBAR KESEHATAN PADA KEMASAN
ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA**

**(Studi di Sekolah Menengah Kejuruan Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X
Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan)**



**YUSUP ROBIANSYAH
13.321.0065**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2017**

**HUBUNGAN PERSEPSI VISUAL GAMBAR KESEHATAN PADA KEMASAN
ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA**

**(Studi di Sekolah Menengah Kejuruan Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X
Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Insan Cendekia Medika
Jombang

**YUSUP ROBIANSYAH
13.321.0065**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : YUSUP ROBIANSYAH

NIM : 133210065

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Keperawatan

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jombang, 19 Juni 2017
menyatakan,

YUSUP ROBIANSYAH
NIM : 133210065

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : HUBUNGAN PERSEPSI VISUAL GAMBAR KESEHATAN PADA KEMASAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA (Di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan).

Nama Mahasiswa : Yusup Robiansyah

NIM : 13.321.0065

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL.....

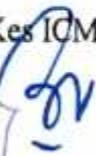


Marxis Udaya, S.Kep.,Ns.,MM
Pembimbing Utama



Iva Milia Hani R, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Pembimbing Anggota

Ketua STIKes ICMe



H. Bambang Tutuko, SH.,S.Kep.,Ns.,MH

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Yusup Robiansyah
NIM : 13321065
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul : HUBUNGAN PERSEPSI VISUAL GAMBAR KESEHATAN PADA KEMASAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA (Di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan).

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Endang Y, S.Kep.,Ns.,M.Kes. ()
Penguji 1 : Marxis Udaya, S.Kep.,Ns.,MM. ()
Penguji 2 : Iva Milia Hani R, S.Kep.,Ns.,M.Kep. ()

Ditetapkan di : **JOMBANG**

Pada Tanggal :

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Ngawi tanggal 09 Maret 1995 dari Bapak Sucoko dan Ibu Rohmiati. Penulis merupakan putra pertama dari dua bersaudara.

Tahun 2007 penulis lulus dari SDN kersikan 02 Ngawi, tahun 2010 penulis lulus dari SMPN 2 Geneng dan tahun 2013 penulis lulus dari SMKN 1 Ngawi. Tahun 2013 penulis lulus seleksi masuk STIKES “Insan Cendekia Medika” Jombang melalui jalur PMDK. Penulis memilih Program Studi S1 Keperawatan dari tiga pilihan program studi yang ada di STIKES “ICMe” Jombang.

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Jombang, April 2017

Yusup Robiansyah

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untukku meraih cita-cita besarku. Ku persembahkan karya tulis ini untuk yang tercinta Ayahanda Sucoko dan Ibunda Rohmiati yang telah mencurahkan kasih sayang dan do'a yang tidak terhingga yang senantiasa terucap untuk saya, terima kasih telah menjadi malaikat yang tidak bersayap untuk saya. Saya persembahkan juga karya tulis ini untuk yang saya hormati Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku penguji utama yang mengarahkan jalan dan hasil skripsi, Marxis Udaya, S.Kep.,Ns.,MM selaku pembimbing 1 dan Iva Milia Hani Rahmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis serta telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga hingga terselesaikannya skripsi ini dan kepada Dosen STIKES ICME Jombang serta almamaterku saya ucapkan terimakasih telah memberikan ilmu yang mendidikku selama ini. Kemudian untuk Adikku Ahmad Zhaqi Ardiansyah terima kasih telah memberiku semangat dan selalu membuatku tersenyum dan tak lupa buat Seli Ika Setia Tantri serta Kawan-kawan seangkatan & seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dan yang akan saya kenang terima kasih untuk semangat dan semua hal yang telah diberikan kepada saya.

MOTTO

**Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan
dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitarmu dengan penuh kesadaran
(James Thurber)**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul “Hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan” ini dengan sebaik-baiknya.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat H.Bambang Tutuko, SH.,S.Kep.,Ns.,MH selaku ketua STIKes ICMe Jombang, Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Kaprodi S1 Keperawatan, Marxis Udaya S.Kep.,Ns.,MM selaku Dosen pembimbing 1 dan Iva Milia Hani Rahmawati S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis serta telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga hingga terselesaikannya Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, Amiin ya rabbal alamiin.

Jombang, maret 2017

Penulis

ABSTRACT

**VISUAL PERCEPTION OF HEALTH IMAGES IN CIGARETTE PACKAGING
RELATION WITH SMILE SMOKING BEHAVIOR**
(*Study at Vocational High School Dwija Bhakti 1 Jombang Class X Computer and
Network Engineering Skills Program*)

YUSUP ROBIANSYAH

Smoking habits become one of the problems experienced by adolescents. Anytime and anywhere we often encounter teens who smoke. The purpose of this study is to analyze the relation of visual perception of health picture on cigarette packing with teen smoking behavior at SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Class X Computer and Network Engineering Expertise Program.

Survey analytic research design with cross sectional approach. Population in this study all students of SMK Dwija Bhakti 1 Jombang class X Computer and Network Engineering expertise program who smooking with total were 34 students and the number of samples were 31 students taken using simple random sampling technique. Independent variable was visual perception and dependent variable was teen smoking behavior. Data collection used questionnaires distribution, data editing, coding, scoring and tabulating, data analysis with spearman rank test.

The result of this research showed that 31 respondents mostly had negative perception as many as 18 students (58,1%) and most respondents had mild smoking behavior as many as 21 students (67,7%). Value $p = 0.03 < 0.05$ which means H_1 accepted.

Conclusion in this research that there is relation of visual perception of health picture on cigarette packing with teenage smoking behavior.

Keywords: Smoking Behavior , Visual Perception, Adolescent

ABSTRAK

HUBUNGAN PERSEPSI VISUAL GAMBAR KESEHATAN PADA KEMASAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA (Studi di Sekolah Menengah Kejuruan Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan)

YUSUP ROBIANSYAH

Kebiasaan merokok menjadi salah satu permasalahan yang dialami remaja. Kapan saja dan dimana saja kita sering menjumpai remaja yang merokok. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

Desain penelitian analitik survei dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan yang merokok dengan jumlah 34 siswa dan jumlah sampel sebanyak 31 siswa yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel independen persepsi visual dan variabel dependen perilaku merokok remaja. Pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner, pengolahan data *editing, coding, scoring* dan *tabulating*, analisa data dengan uji statistik *spearman rank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden sebagian besar memiliki persepsi yang negatif sebanyak 18 siswa (58,1%) dan sebagian besar responden memiliki perilaku merokok ringan sebanyak 21 siswa (67,7%). Nilai $p = 0,03 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja.

Kata Kunci : Perilaku Merokok, Persepsi visual, Remaja.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER LUAR.....	i
HALAMAN COVER DALAM.....	ii
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR LAMBANG	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Rokok.....	5
2.1.1 Definisi	5
2.1.2 Komponen dalam Rokok.....	5
2.1.3 Bahaya Merokok	6
2.1.4 Dampak Merokok.....	7
2.2 Konsep Remaja	7
2.2.1 Definisi	7

2.2.2	Tahap-tahap Remaja.....	8
2.2.3	Ciri-ciri Umum Remaja.....	8
2.3	Konsep Persepsi Visual.....	9
2.3.1	Definisi.....	9
2.3.2	Macam-macam Persepsi.....	9
2.3.3	Proses Terjadinya Persepsi.....	10
2.3.4	Faktor yang Berperan dalam Persepsi.....	10
2.3.5	Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	11
2.3.6	Organisasi dalam Persepsi Visual.....	13
2.3.7	Pengukuran Persepsi.....	14
2.4	Konsep Perilaku Merokok.....	15
2.4.1	Definisi.....	15
2.4.2	Klasifikasi Perokok Berdasarkan Intensitas Merokok.....	15
2.4.3	Tipe-tipe Perilaku Merokok.....	16
2.4.4	Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok.....	17
2.4.5	Tempat-tempat Merokok.....	18
2.4.6	Pengukuran Perilaku Merokok.....	18
2.5	Hubungan Persepsi Visual Gambar Kesehatan Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Remaja.....	19
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS		
3.1	Kerangka Konsep.....	22
3.2	Hipotesis.....	23
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN		
4.1	Jenis Penelitian.....	24
4.2	Rancangan Penelitian.....	24
4.3	Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
4.3.1	Waktu Penelitian.....	25
4.3.2	Tempat Penelitian.....	25
4.4	Populasi, Sampel dan Sampling.....	25
4.4.1	Populasi.....	25
4.4.2	Sampel.....	25
4.4.3	Sampling.....	26

4.5	Kerangka Kerja	26
4.6	Identifikasi Variabel.....	28
4.6.1	Variabel Independen	28
4.6.2	Variabel Dependen.....	28
4.7	Definisi Operasional.....	28
4.8	Pengumpulan Data	31
4.8.1	Instrumen Penelitian.....	31
4.8.2	Prosedur Penelitian.....	32
4.9	Pengolahan Data dan Analisa Data	32
4.9.1	Pengolahan Data.....	32
4.9.2	Analisa data	37
4.10	Etika penelitian.....	39
BAB V PEMBAHASAN		
5.1	Hasil Penelitian	41
5.1.1	Gambaran Lokasi Penelitian	41
5.1.2	Data Umum	42
5.1.3	Data Khusus	44
5.2	Pembahasan.....	46
5.2.1	Persepsi Visual gambar kesehatan pada kemasan rokok di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan	46
5.2.2	Perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.....	48
5.2.3	Hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja.....	50
BAB VI PENUTUP		
6.1	Kesimpulan.....	53
6.2	Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

4.1	Definisi Operasional hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja.....	29
5.1	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan	42
5.2	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur pertama kali merokok di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan	42
5.3	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan faktor yang pertama kali mempengaruhi perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan ..	43
5.4	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pengalaman memperhatikan gambar pada kemasan roko di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan ..	43
5.5	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.....	44
5.6	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan	44
5.7	Tabulasi silang persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan ..	44

DAFTAR GAMBAR

2.1	Proses terjadinya persepsi	10
3.1	Kerangka konsep	22
4.1	Kerangka kerja	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan.....	58
Lampiran 2 Surat Pernyataan Perpustakaan.....	59
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	60
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian	61
Lampiran 5 Surat Permohonan Menjadi Responden	62
Lampiran 6 Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	63
Lampiran 7 Kisi-kisi Kuesioner	64
Lampiran 8 Karakteristik Responden.....	65
Lampiran 9 Kuesioner Persepsi Visual	66
Lampiran 10 Kuesioner Perilaku Merokok	68
Lampiran 11 Tabulasi Data Validitas dan Reabilitas Persepsi Visual.....	69
Lampiran 12 Tabulasi Data Validitas dan Reabilitas Perilaku Merokok.....	70
Lampiran 13 Validitas Persepsi Visual	71
Lampiran 14 Validitas Perilaku Merokok.....	77
Lampiran 15 Reabilitas Persepsi Visual	81
Lampiran 16 Reabilitas Perilaku Merokok	82
Lampiran 17 Tabulasi Karakteristik Responden	83
Lampiran 18 Tabulasi Persepsi Visual.....	85
Lampiran 19 Tabulasi Perilaku Merokok	87
Lampiran 20 Deskriptif Statistik Karakteristik Responden	89
Lampiran 21 Deskriptif Statistik Persepsi Visual	91
Lampiran 22 Deskriptif Statistik Perilaku Merokok.....	92
Lampiran 23 Hasil Uji Statistik.....	93
Lampiran 24 Hasil Tabulasi Silang.....	94
Lampiran 25 Lembar Konsul Pembimbing 1	96
Lampiran 26 Lembar Konsul Pembimbing 2.....	97
Lampiran 27 Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi.....	98

DAFTAR LAMBANG

1. % : prosentase
2. μ : rata-rata teoritik
3. : standar deviasi populasi
4. X : sepuluh (romawi)
5. > : lebih besar
6. : lebih besar dari sama dengan
7. < : lebih kecil
8. : lebih kecil dari sama dengan

DAFTAR SINGKATAN

DKK	: Dan Kawan-Kawan
KEMENKES	: Kementrian Kesehatan
PERMENKES	: Peraturan Menteri Kesehatan
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
TKJ	: Teknik Komputer dan Jaringan
WHO	: World Health Organization

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Persepsi visual merupakan suatu proses yang berlangsung pada waktu individu menerima stimulus alat indera melalui mata sebagai alat penglihatan (Lukaningsih, 2010). Menurut Aryani (2013), aktivitas atau kegiatan membakar rokok kemudian menghisap dan menghembuskannya kembali dalam bentuk asap disebut dengan perilaku merokok. Kebiasaan merokok menjadi salah satu permasalahan yang dialami remaja. Setiap saat dan dimana saja, kita sering menjumpai remaja yang merokok. Perilaku merokok remaja sering kita lihat diberbagai tempat, misalnya warung dekat sekolah, perjalanan menuju sekolah, halte bus, kendaraan pribadi, angkutan umum, bahkan di lingkungan rumah (Tarwoto dkk, 2012).

Data dari Global Youth Tobacco Survey (2014), di Indonesia 36,2 % anak laki-laki dan 4,3 % anak perempuan (dari 20,3 % seluruh siswa) adalah perokok (WHO, 2015). Berdasarkan hasil RISKESDAS 2013, umur pertama kali merokok di Indonesia pada usia 10-14 tahun sebesar 18 %, usia 15-19 tahun sebesar 55,4 %, usia 20-24 tahun sebesar 16,6 %, usia 25-29 tahun sebesar 34,6%, dan usia 35 tahun ke atas sebesar 3,8 %. Perilaku merokok penduduk 15 tahun keatas cenderung terus meningkat dari 34,2 % pada tahun 2007 menjadi 36,3 % persen pada tahun 2013 yang merata di seluruh provinsi. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi

dengan angka perokok remaja yang masih tinggi. Sebanyak 45 % remaja di Jawa timur merokok untuk pertama kali pada usia 15-19 tahun (Kemenkes, 2013).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan kebijakan melalui PERMENKES No. 28 tahun 2013 tentang percantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau dengan label yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain. Remaja akan mempersepsikan dari apa yang mereka lihat pada gambar kemasan rokok sebagai rangsangan yang kemudian menimbulkan tanggapan, sehingga akan terjadi proses seleksi oleh indera mata, interpretasi informasi dan menterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi (Sobur, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 maret 2017 di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang dengan wawancara kepada guru didapatkan bahwa banyak siswa yang merokok di luar sekolah ketika pulang sekolah. Dari wawancara kepada 10 siswa, didapatkan hasil bahwa 6 siswa pernah merokok, 3 siswa masih merokok sampai sekarang dan 1 siswa tidak pernah merokok. Dari uraian tersebut maka perlu diadakan penelitian tentang hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi remaja utamanya untuk mengurangi perilaku merokok.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.
2. Mengidentifikasi perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.
3. Menganalisis hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi baru dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi remaja supaya remaja dapat menghindari perilaku merokok.

1.4.2 Praktis

1. Bagi responden

Responden dapat mengetahui bahwa perilaku merokok dapat membahayakan diri sendiri maupun lingkungan.

2. Bagi Institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi baru di perpustakaan.

3. Bagi tempat penelitian

Sumber informasi untuk melakukan upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KONSEP ROKOK

2.1.1 Definisi

Rokok adalah narkoba karena dapat mendatangkan perasaan nikmat, rasa nyaman dan menjadikan kecanduan (Partodihardjo, 2010).

Rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tobacum*, *Nicotiana Rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Heryani, 2014).

Menurut Aula (2010), rokok merupakan sumber berbagai masalah kesehatan seperti kanker, jantung, gangguan pernafasan serta menjadi salah satu penyumbang kematian terbesar.

2.1.2 Komponen dalam Rokok

Menurut Proverawati dan Rahmawati (2012), komponen zat racun dalam rokok terdiri dari:

1. Zat kimia

Komponen gas dalam asap rokok berupa karbon monoksida, amoniak, asam hidrosianat, nitrogen oksida, dan formal dehit. Partikelnya berupa tar, indol, nikotin, karbarzol, dan kresol. Zat-zat ini beracun, mengiritasi, dan menimbulkan kanker (karsinogen).

2. Nikotin

Zat yang paling sering dibicarakan karena dapat meracuni saraf tubuh, meningkatkan tekanan darah, menimbulkan penyempitan pembuluh darah tepi, mengganggu kerja saraf otak dan menyebabkan ketagihan.

3. Timah hitam (Pb)

Timah hitam yang dihasilkan dari sebatang rokok sebanyak 0,5 μg . Sedangkan ambang batas bahaya timah yang masuk ke dalam tubuh adalah 20 μg per hari.

4. Gas karbon monoksida (CO)

Karbon monoksida memiliki kecenderungan yang kuat untuk berikatan dengan hemoglobin dalam sel-sel darah merah.

5. Tar

Tar adalah kumpulan dari beribu-ribu bahan kimia dalam komponen padat asap rokok, dan bersifat karsinogen. Pada saat rokok dihisap, tar masuk ke dalam rongga mulut sebagai uap padat, tetapi setelah dingin akan menjadi padat dan membentuk endapan berwarna coklat pada permukaan gigi, saluran pernapasan, dan paru-paru.

2.1.3 Bahaya Merokok

Proverawati dan Rahmawati (2012) menyatakan bahwa merokok baik secara aktif maupun pasif membahayakan tubuh, seperti:

1. Menyebabkan kerontokan rambut
2. Gangguan pada mata
3. Kehilangan pendengaran lebih awal dibanding bukan perokok
4. Menyebabkan penyakit paru-paru kronis

5. Merusak gigi dan menyebabkan bau mulut yang tidak sedap
6. Menyebabkan stroke dan serangan jantung
7. Tulang lebih mudah patah
8. Menyebabkan kanker kulit
9. Menyebabkan kemandulan dan impotensi
10. Menyebabkan kanker rahim dan keguguran

2.1.4 Dampak Merokok

Dampak merokok menurut Partodiharjo (2010) yaitu:

1. Dampak terhadap Jantung

Darah menjadi kental, pembuluh darah rapuh sehingga memicu serangan jantung koroner dan stroke.

2. Dampak terhadap paru-paru

Pemicu kanker paru-paru, radang paru-paru dan radang saluran pernafasan.

3. Dampak lain

Kondisi fisik menjadi lemah sehingga sering jatuh sakit, kemampuan seks lemah, penampilan jelek dan terkesan cepat tua.

2.2 KONSEP REMAJA

2.2.1 Definisi

Masa remaja merupakan masa transisi emosional, yang ditandai dengan perubahan dalam cara melihat dirinya sendiri (Tarwoto dkk, 2012).

Menurut Sarwono (2010), masa remaja dikenal sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang penuh kesukaran, baik bagi

dirinya sendiri maupun bagi orang tuanya, masyarakat, bahkan seringkali bagi polisi.

Masa remaja merupakan masa yang sering dilukiskan sebagai masa badai dan topan, karena remaja terus berkembang dengan pemahaman mereka sendiri (Aryani, 2013).

2.2.2 Tahap-tahap Remaja

Menurut Tarwoto dkk (2012) masa remaja terdiri dari:

1. Remaja awal (10-14 tahun)

Masa yang ditandai dengan berbagai pertumbuhan yang cepat, sering mengakibatkan kesulitan dalam menyesuaikan diri, dan pada saat remaja mulai mencari identitas diri.

2. Remaja menengah (14-17 tahun)

Ditandai dengan bentuk tubuh yang sudah menyerupai orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali diharapkan dapat berperilaku seperti orang dewasa meskipun belum siap secara psikologi.

3. Remaja akhir (17-19 tahun)

Ditandai dengan pertumbuhan biologis yang melambat, tetapi masih berlangsung di tempat-tempat lain. Emosi minat, konsentrasi, dan cara pikir remaja akhir mulai stabil.

2.2.3 Ciri-ciri Umum Remaja

Ciri-ciri umum masa remaja menurut Pieter & Lubis (2011):

1. Sebagai periode peralihan

Peralihan adalah proses perkembangan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Apa yang tertinggal pada satu tahap akan memberikan dampak di masa akan datang.

2. Periode mencari identitas diri

Remaja selalu mencari identitas diri guna menjelaskan siapa dirinya, apa perannya, apakah dia masih kanak-kanak atau telah menjadi orang dewasa, apakah siap menjadi suami atau istri, apakah percaya diri dengan latar belakang berbeda.

2.3 KONSEP PERSEPSI VISUAL

2.3.1 Definisi

Sarwono (2010) menyatakan bahwa kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu, yang selanjutnya diinterpretasi disebut persepsi.

Persepsi visual merupakan suatu proses yang berlangsung pada waktu individu menerima stimulus dari alat indera melalui mata sebagai alat penglihatan (Lukaningsih, 2010).

Menurut Widyana (2008), Persepsi visual adalah proses penerimaan dan menginterpretasikan rangsang visual dari dunia luar yang masuk melalui indera penglihatan.

2.3.2 Macam-macam Persepsi

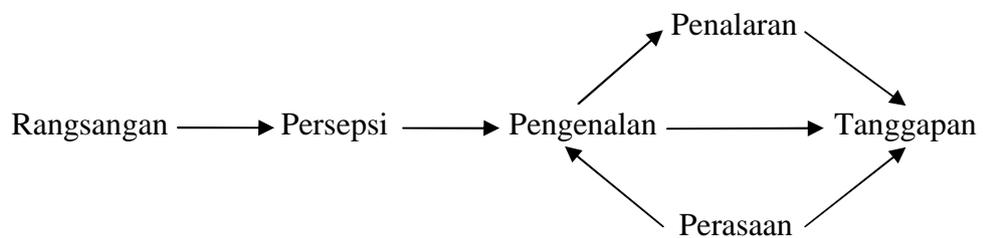
Menurut Sunaryo (2004) macam-macam persepsi yaitu:

1. *External perceptions*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu.

2. *Self perceptions*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam individu.

2.3.3 Proses Terjadinya Persepsi

Sobur (2011) menyatakan bahwa Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan (teori rangsangan-tanggapan (*stimulus-respon*)/SR) yang diterapkan kepada manusia. Subproses lainnya yang mungkin adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran.



Gambar 2.1 proses terjadinya persepsi (Sobur, 2011)

Tiga komponen proses persepsi menurut Sobur (2011) yaitu:

1. Seleksi adalah penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas, dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi adalah proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

2.3.4 Faktor yang Berperan dalam Persepsi

Menurut Lukaningsih (2010), faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

1. Objek yang dipersepsikan

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.

2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus.

Selain itu juga ada syaraf sensori sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf yaitu otak.

3. Perhatian

Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

2.3.5 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Sobur (2011), faktor yang mempengaruhi persepsi ada 2 yaitu:

1. Faktor internal

- a. Kebutuhan psikologis

Kebutuhan psikologis seseorang mempengaruhi persepsinya.

Kadang-kadang ada hal yang kelihatan tetapi sebenarnya tidak ada.

- b. Latar belakang

Latar belakang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi.

Orang-orang dengan latar belakang tertentu mencari orang dengan latar belakang yang sama.

- c. Pengalaman

Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang,

hal-hal dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.

d. Kepribadian

Seseorang yang *introvert* mungkin akan tertarik kepada orang-orang yang serupa atau sama sekali berbeda.

e. Sikap dan kepercayaan umum

Orang-orang yang mempunyai sikap tertentu terhadap karyawan wanita atau karyawan yang termasuk kelompok bahasa tertentu, besar kemungkinan akan melihat berbagai hal kecil yang tidak diperhatikan oleh orang lain.

f. Penerimaan diri

Beberapa telaah telah menunjukkan bahwa mereka yang lebih ikhlas menerima kenyataan diri akan lebih cepat menyerap sesuatu daripada mereka yang kurang ikhlas menerima realitas dirinya.

2. Faktor eksternal

a. Intensitas

Pada umumnya rangsangan yang lebih intensif, mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens.

b. Ukuran

Pada umumnya, benda-benda yang berukuran lebih besar lebih menarik perhatian.

c. Kontras

Jika seseorang biasa mendengar suara tertentu akan sekonyong-konyong ada perubahan dalam suara itu, hal itu akan menarik perhatian.

d. Gerakan

Hal-hal yang bergerak lebih menarik dari hal-hal yang diam sehingga dunia periklanan sering menggunakan faktor ini.

e. Ulangan

Biasanya hal-hal yang berulang dapat menarik perhatian sehingga faktor ini menguntungkan bila diterapkan pada periklanan.

f. Keakraban

Keakraban akan menarik perhatian karena manusia akan lebih tertarik pada seseorang yang sudah dikenal.

g. Sesuatu yang baru

Jika seseorang sudah biasa dengan kerangka yang sudah dikenal, sesuatu yang baru akan lebih menarik perhatian.

2.3.6 Organisasi dalam Persepsi Visual

Menurut Sarwono (2010), organisasi dalam persepsi mengikuti beberapa prinsip:

1. Wujud dan latar

Objek-objek yang kita amati di sekitar kita selalu muncul sebagai wujud (*figure*) dengan hal-hal lainnya sebagai latar (*ground*).

2. Pola pengelompokan

Hal-hal tertentu cenderung kita kelomok-kelompokkan dalam persepsi kita dan cara kita mengelompok-kelompokkan itu akan menentukan bagaimana kita mengamati hal-hal tersebut.

3. Ketetapan

Teori gestalt mengemukakan bahwa dari proses belajarnya, manusia cenderung akan mempersepsikan segala sesuatu sebagai sesuatu yang tidak berubah, walaupun indra kita sebetulnya menangkap adanya perubahan. Teori ini juga mengemukakan bahwa ada empat ketetapan dasar dalam persepsi yaitu : ketetapan wana (*colour constancy*), ketetapan bentuk (*shape constancy*), dan ketetapan ukuran (*size constancy*).

2.3.7 Pengukuran Persepsi

Hidayat (2007) menyatakan bahwa pengukuran sikap, persepsi dan pendapat dapat dilakukan dengan *Skala Likert* dengan kategori sebagai berikut:

a. Pernyataan positif

- | | |
|------------------------------|-----|
| 1. Sangat setuju (SS) | : 4 |
| 2. Setuju (S) | : 3 |
| 3. Tidak setuju (TS) | : 2 |
| 4. Sangat tidak setuju (STS) | : 1 |

b. Pernyataan Negatif:

- | | |
|------------------------------|-----|
| 1. Sangat setuju (SS) | : 1 |
| 2. Setuju (S) | : 2 |
| 3. Tidak setuju (TS) | : 3 |
| 4. Sangat tidak setuju (STS) | : 4 |

Kriteria skor persepsi dibagi menjadi 2 kategori dapat dilakukan dengan menggunakan *cut of point* dari presentase, mean atau median

(Riyanto 2011). Menurut Najmah (2011), pada data normal dikatakan persepsi positif jika skor \geq mean dan persepsi negatif jika skor $<$ mean.

2.4 KONSEP PERILAKU MEROKOK

2.4.1 Definisi

Menurut Aryani (2013) aktivitas atau kegiatan membakar rokok kemudian menghisap dan menghembuskannya kembali dalam bentuk asap disebut dengan perilaku merokok.

Perilaku merokok merupakan suatu perilaku yang melibatkan proses membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok atau pipa (Sitepoe, 2005).

Perilaku merokok adalah tindakan seseorang yang dilakukan secara sengaja untuk menghisap rokok (Hamdan, 2015).

2.4.2 Klasifikasi Perokok Berdasarkan Intensitas Merokok

Menurut Mu'tadin (2002) klasifikasi perokok berdasarkan jumlah yang dihisap dibagi menjadi 4 golongan yang terdiri dari:

- a. Perokok sangat berat adalah bila mengkonsumsi rokok lebih dari 31 batang sehari dengan selang merokok lima menit setelah bangun tidur di pagi hari.
- b. Perokok berat merokok sekitar 21-30 batang sehari dengan selang waktu merokok berkisar 6-30 menit setelah bangun tidur pagi hari.
- c. Perokok sedang menghabiskan rokok 11-21 batang dengan selang waktu 31-60 menit setelah bangun pagi.
- d. Perokok ringan menghabiskan rokok sekitar 10 batang sehari dengan selang waktu merokok 60 menit setelah bangun pagi.

2.4.3 Tipe-tipe Perilaku Merokok

Tipe-tipe perilaku merokok menurut silvans tomkins di dalam buku karangan Tarwoto dkk (2012):

1. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif

Mereka berpendapat bahwa dengan merokok seseorang akan merasakan penambahan rasa yang positif. Green dalam *psychological factor in smoking* (1978) menambahkan subtype berikut ini:

- a. *Pleasure relaxation*, yaitu perilaku merokok untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, misalnya setelah merokok minum kopi.
- b. *Stimulation to pick them up*, yaitu perilaku merokok hanya dilakukan untuk menyenangkan perasaan.
- c. *Pleasure of handling the cigarette*, yaitu kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok atau lebih lama memainkan rokoknya dengan jari-jari tangan sebelum menyalakan dengan api.

2. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif

Banyak orang yang menggunakan rokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila marah, cemas, atau gelisah.

3. Perilaku merokok yang adiktif

Mereka yang kecanduan akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang.

4. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan.

Mereka menggunakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi karena benar-benar sudah menjadi kebiasaan rutin.

2.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok Tarwoto dkk (2012):

1. Pengaruh orang tua

Perilaku merokok lebih banyak ditemui pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (single parent). Daripada ayah perokok, remaja akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok justru bila ibu mereka yang merokok, hal ini terlihat pada remaja putri.

2. Kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari kebosanan.

3. Pengaruh teman

Diantara remaja perokok, 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok, begitu pula remaja bukan perokok.

4. Pengaruh iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambing kejantanan atau *glamour*, membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.

2.4.5 Tempat – tempat Merokok

Tempat-tempat di mana seseorang mengisap rokok menurut Tarwoto dkk, 2012):

1. Merokok di tempat umum
 - a. Kelompok homogen (sama-sama perokok), yaitu mereka yang menikmati kebiasaan merokok secara bergerombol.
 - b. Kelompok yang heterogen, yaitu kelompok yang merokok diantara orang lain yang tidak merokok, anak kecil, orang jompo, orang sakit dll.
2. Merokok di tempat yang bersifat pribadi
 - a. Di kantor atau di kamar
Mereka yang memilih tempat seperti ini untuk merokok digolongkan sebagai individu yang kurang menjaga kebersihan sendiri.
 - b. Di kamar mandi
Perokok seperti ini dapat digolongkan sebagai tipe individu yang suka berfantasi.

2.4.6 Pengukuran perilaku merokok

Pengukuran perilaku yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dapat dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* dengan kategori sebagai berikut (Hidayat, 2007):

- a. Pernyataan positif
 1. Selalu (SL) : 4
 2. Sering (SR) : 3

- 3. Kadang-kadang (KK) : 2
 - 4. Tidak Pernah (TP) : 1
- b. Pernyataan Negatif:
- 1. Selalu (SL) : 1
 - 2. Sering (SR) : 2
 - 3. Kadang-kadang (KK) : 3
 - 4. Tidak Pernah (TP) : 4

Menurut Azwar (2012), pada data normal pembagian skor perilaku merokok menjadi 3 kategori dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1. Perilaku merokok berat : skor $(\mu +)$
- 2. Perilaku merokok sedang: $(\mu -)$ skor $< (\mu +)$
- 3. Perilaku merokok ringan : skor $< (\mu -)$

Keterangan:

μ : mean teoritik (rata-rata teoritis dari skor maksimum dan minimum)

: standart deviasi populasi (luas jarak dibagi dalam 6 satuan standart deviasi populasi)

Jarak : skor maksimum – skor minimum

2.5 Hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja

Penelitian yang dilakukan Widati (2013) dengan judul efektivitas pesan bahaya merokok pada bungkus rokok terhadap perilaku merokok masyarakat miskin, diketahui bahwa ketika diminta untuk menyebutkan

pesan bahaya merokok yang diingat, sebagian besar informan mengatakan mengetahui bahaya merokok dari pesan bahaya rokok di bungkus rokok.

Penelitian yang dilakukan oleh Diyono dan Anggraeni (2016) dengan judul Hubungan persepsi terhadap label peringatan bahaya rokok pada kemasan rokok dengan kebiasaan merokok di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, menyatakan bahwa sebagian besar responden memperhatikan label peringatan bahaya rokok dalam bentuk gambar dan hanya sebagian kecil yang memperhatikan label peringatan bahaya rokok dalam bentuk tulisan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap label peringatan bahaya rokok pada kemasan rokok dengan kebiasaan merokok.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan (2015) dengan judul Pengaruh peringatan bahaya rokok bergambar pada intensi berhenti merokok, didapatkan hasil yang sama dengan kedua penelitian di atas. Dari 63 responden, sebagian besar responden menganggap bahwa gambar yang ada pada bungkus rokok lebih jelas bahayanya.

Penelitian yang dilakukan Prayogi, Widjanarko & Husodo (2015) dengan judul Diskripsi sikap mahasiswa perokok di fakultas X Semarang terhadap peringatan kesehatan pada bungkus rokok, menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap mahasiswa perokok di fakultas X Semarang terhadap peringatan kesehatan pada bungkus rokok. Penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap peringatan kesehatan pada bungkus rokok. Namun pada penelitian ini juga menjelaskan bahwa tidak ada perubahan pada

perilaku merokok responden. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa masih banyak responden yang tetap merokok seperti biasanya dan tidak memperhatikan gambar yang ada pada bungkus rokok tersebut.

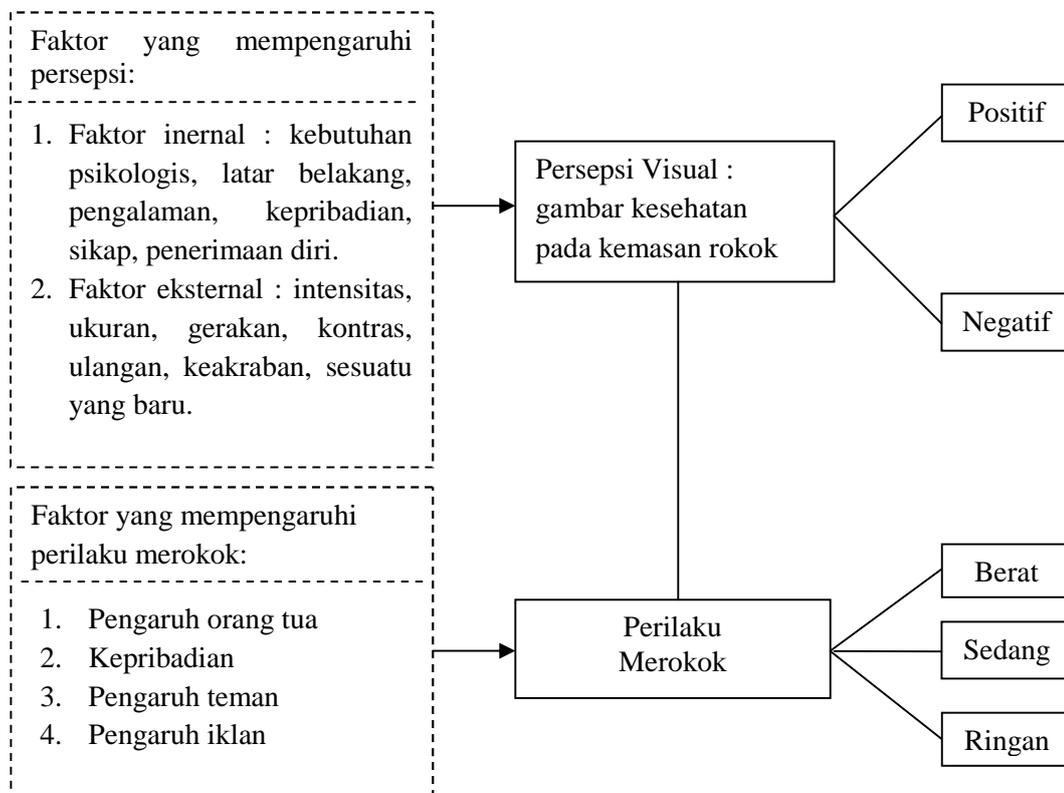
Beberapa penelitian di atas searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2014) dengan bentuk penelitian kualitatif yang berjudul Dampak persepsi masyarakat terhadap visual pada “Disclaimer” mengenai peringatan bahaya merokok pada media iklan rokok cetak dan elektronik yang menyatakan bahwa seberapa menjijikan dan menakutkan apapun gambar yang tampak, itu semua tidak akan membuat semua perokok berhenti untuk merokok. Karena yang membuat berhenti atau tidak merokok itu datangnya dari diri sendiri, pemerintah hanya memberikan himbauan dan peringatan bahaya merokok. Dari jurnal tersebut tetap menyatakan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa dengan adanya visual pada iklan rokok cetak dan elektronik tersebut lebih jelas bahayanya.

BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep merupakan model yang digunakan untuk menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah (Hidayat, 2007).



Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti



: Hubungan

Gambar 3.1 Kerangka konsep hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

3.2 HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih membutuhkan pembuktian untuk menegaskan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. (Hidayat, 2007).

Hipotesis pada penelitian ini:

H1 : Ada hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode atau cara yang akan digunakan dalam penelitian yang tercermin melalui langkah-langkah teknis dan operasional penelitian yang akan dilaksanakan (Notoatmodjo, 2010). Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, kerangka kerja, identifikasi variabel, definisi operasional, pengumpulan data, pengolahan data, analisa data dan etika penelitian.

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei (non-eksperimen). Penelitian survei merupakan penelitian yang tidak melakukan intervensi atau perlakuan terhadap variabel, hanya mengamati fenomena alam atau sosial yang terjadi, atau mencari hubungan fenomena tersebut dengan variabel-variabel yang lain (Notoatmodjo, 2010).

4.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2010) penelitian survei analitik adalah penelitian yang coba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2010).

4.3 Waktu dan tempat penelitian

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2017 sampai dengan Juni 2017. Waktu penelitian dihitung dari awal pembuatan proposal sampai penyusunan laporan hasil penelitian.

4.3.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

4.4 Populasi, sampel dan sampling

4.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti (Sunyoto dan Setiawan, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan yang merokok dengan jumlah 34 siswa.

4.4.2 Sampel

Sunyoto dan Setiawan (2013) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Menurut Imron dan Munif (2010), penentuan sampel dengan menggunakan rumus baku dari Taro Yamane yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populsi

d = tingkat kepercayaan yang diinginkan (0,05)

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{34}{1 + 34(0,05)^2}$$

$$n = \frac{34}{1 + 34(0,0025)}$$

$$n = \frac{34}{1 + 0,085}$$

$$n = \frac{34}{1,085}$$

$$n = 31,34$$

$$n = 31$$

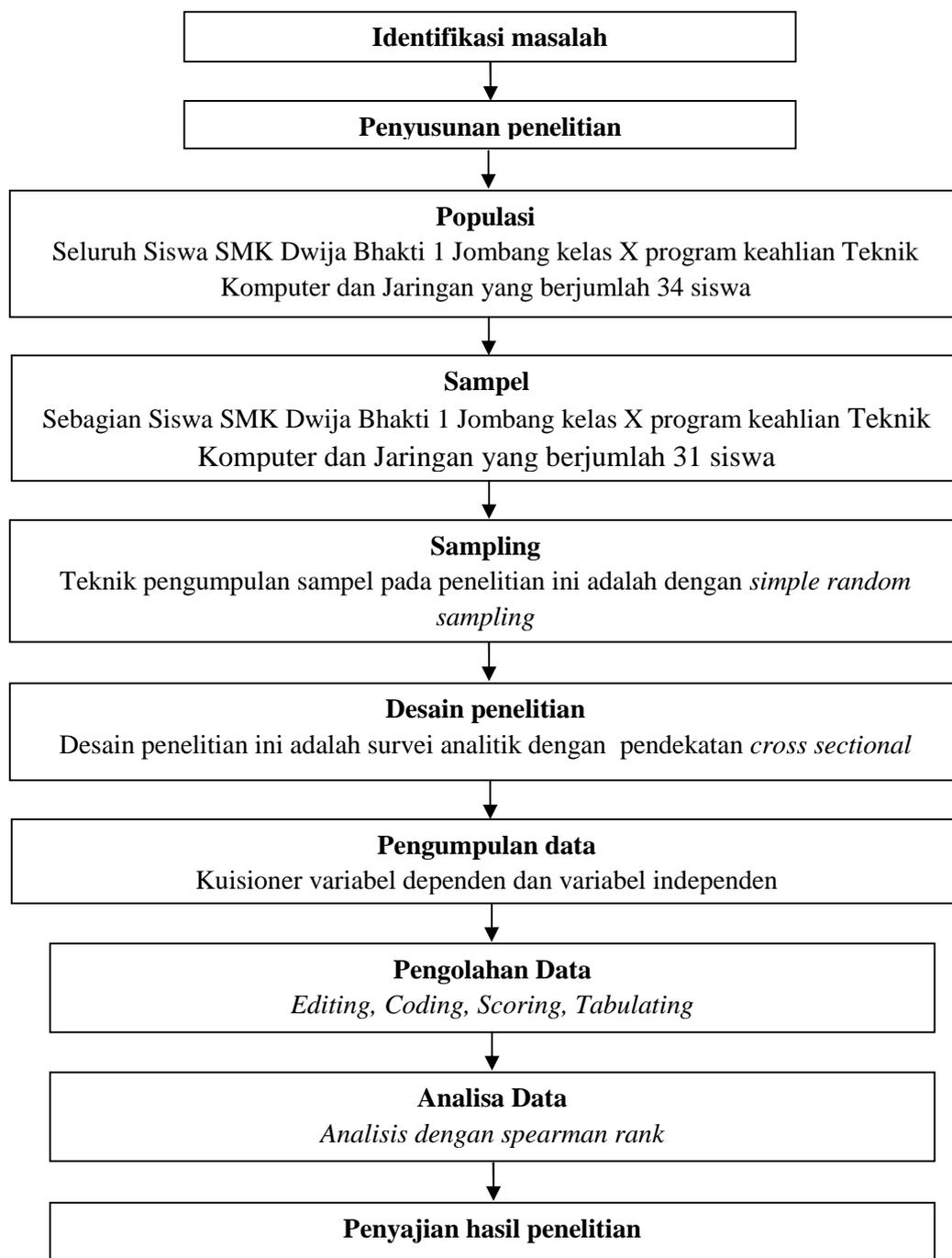
Jadi, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 31 siswa.

4.4.3 Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana dimana setiap unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. (Notoatmodjo, 2010).

4.5 Kerangka kerja

Kerangka kerja adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ilmiah dalam melakukan penelitian sejak awal hingga akhir penelitian (Notoatmodjo, 2010).



Gambar 4.1 Kerangka kerja hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

4.6 Identifikasi Variabel

Menurut Notoatmodjo (2010), variabel adalah ukuran atau cirri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan anggota kelompok lain.

4.6.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Hidayat, 2007). Variabel independen pada penelitian ini adalah persepsi visual.

4.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Hidayat, 2007). Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku merokok.

4.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan yang digunakan untuk membatasi ruang lingkup variabel-variabel yang diamati yang mencakup cara pengukuran, hasil ukur, dan skala pengukuran. (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 4.1 Definisi operasional hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X Program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor dan Kriteria
Persepsi Visual	Suatu proses yang berlangsung pada waktu individu menerima stimulus dari alat indra, yaitu mata sebagai alat penglihatan	<ol style="list-style-type: none"> Seleksi Interpretasi Reaksi 	Kuesioner	Nominal	<p>a. Pernyataan positif</p> <ol style="list-style-type: none"> Sangat setuju : 4 Setuju : 3 Tidak setuju : 2 Sangat tidak setuju : 1 <p>b. Pernyataan negatif</p> <ol style="list-style-type: none"> Sangat setuju : 1 Setuju : 2 Tidak setuju : 3 Sangat tidak setuju : 4 <p>kriteria menggunakan <i>cut of point</i> mean:</p> <ol style="list-style-type: none"> Persespsi positif: skor mean persepsi negatif: skor < mean. <p>(Najmah, 2011)</p>
Perilaku Merokok	aktivitas atau kegiatan membakar rokok kemudian menghisap dan menghembus kannya kembali dalam bentuk asap disebut dengan perilaku merokok	<ol style="list-style-type: none"> Klasifikasi perokok berdasarkan intensitas merokok Tipe perilaku merokok Tempat merokok 	Kuesioner	Ordinal	<p>a. Pernyataan positif</p> <ol style="list-style-type: none"> Selalu : 4 Sering : 3 Kadang-kadang : 2 Tidak pernah : 1 <p>b. Pernyataan negatif</p> <ol style="list-style-type: none"> Selalu : 1 Sering : 2 Kadang-kadang : 3 Tidak pernah : 4 <p>Kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berat: skor 48 Sedang: 32 skor < 48 ringan: skor < 32 <p>(Azwar, 2012)</p>

Menurut Azwar (2012), pembagian skor perilaku merokok menjadi 3 kategori dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perilaku merokok berat : skor $(\mu +)$
2. Perilaku merokok sedang: $(\mu -)$ skor $< (\mu +)$
3. Perilaku merokok ringan : skor $< (\mu -)$

Keterangan:

μ : mean teoritik (rata-rata teoritis dari skor maksimum dan minimum)

: standart deviasi populasi (luas jarak rentang yang dibagi dalam 6 satuan standart deviasi)

Jarak : skor maksimum – skor minimum

Penghitungan kriteria perilaku merokok adalah sebagai berikut:

Jumlah item : 16

Skor maksimal : $4 \times 16 = 64$

Skor minimal : $1 \times 16 = 16$

Jarak : $64 - 16 = 48$

: $48/6 = 8$

μ : $(64 + 16) : 2 = 40$

Sehingga dapat disimpulkan:

1. Berat : skor $(\mu +)$
: skor $(40 + 8)$
: skor 48
2. Sedang : $(\mu -)$ skor $< (\mu +)$
: $(40 - 8)$ skor $< (40 + 8)$
: 32 skor < 48

3. Ringan : skor $< (\mu -)$
 : skor $< (40 - 8)$
 : skor < 32

4.8 Pengumpulan Data

4.8.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Sebelum kuesioner digunakan untuk penelitian harus diuji validitas dan reabilitas.

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur instrumen penelitian itu benar-benar mengukur apa yang diukur sesuai dengan standar alat ukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus pearson product moment dan dilihat indeks korelasinya (Hidayat, 2007). Hasil uji menggunakan taraf kesalahan 5 %, bila r hitung lebih besar dari r tabel yang berarti pertanyaan valid dan bila r hitung kurang dari r tabel yang berarti pertanyaan tidak valid (Najmah, 2011).

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Uji reabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ (Notoatmodjo, 2010).

4.8.2 Prosedur penelitian

Dalam melakukan penelitian, prosedur yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan surat pre servei data, studi pendahuluan dan penelitian di STIKES ICME Jombang.

2. Tahap persiapan pengumpulan data

Setelah proposal penelitian disetujui oleh penguji, peneliti mengajukan permohonan Rekomendasi kepada Kepala Sekolah SMK Dwija Bhakti 1 Jombang.

3. Setelah ijin penelitian di setujui, peneliti mengumpulkan data dari SMK Dwija Bhakti 1 Jombang, peneliti menyeleksi calon responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

4. Setelah mendata sesuai dengan kriteria responden, kemudian peneliti mengadakan pertemuan dengan responden untuk melakukan *informed consent* dan menjelaskan tujuan serta manfaat dari penelitian.

5. Responden harus mengisi semua daftar pertanyaan dalam kuesioner yang telah diberikan, dan jika telah selesai kuesioner diserahkan pada peneliti.

6. Terakhir dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian.

4.9 Pengolahan Data dan Analisa Data

4.9.1 Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya:

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat dan arti suatu kode dari suatu variabel.

a. Kode responden

Responden 1 : R1

Responden 2 : R2

Responden 3 : R3

Dan seterusnya

b. Usia responden

13 tahun : U1

14 tahun : U2

15 tahun : U3

Dan seterusnya

c. Umur pertama kali merokok

Kurang dari 10 tahun : X1

Antara 10 – 14 tahun : X2

Lebih dari 14 tahun : X3

d. Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok

Tidak ada : F1

Keluarga : F2

Teman : F3

Iklan : F4

e. Pengalaman melihat gambar kesehatan pada kemasan rokok

Pernah : G1

Tidak pernah : G2

f. Kriteria persepsi visual

Positif : P1

Negatif : P2

g. Kriteria perilaku merokok

Berat : M1

Sedang : M2

Ringan : M3

2. *Scoring*

Scoring adalah melakukan penilaian untuk jawaban dari responden.

Untuk mengukur kedua variabel pada penelitian ini menggunakan *skala likert*.

a. *Scoring* untuk persepsi visual

1. pernyataan positif yaitu:

Sangat setuju (SS) : 4

Setuju (S) : 3

Tidak setuju (TS) : 2

Sangat tidak setuju (STS) : 1

2. pernyataan negatif yaitu:

Sangat setuju (SS) : 1

Setuju (S) : 2

Tidak setuju (TS) : 3

Sangat tidak setuju (STS) : 4

Menurut Najmah (2011), pada data normal pembagian skor menjadi 2 kategori dapat dilakukan dengan menggunakan *cut of point* mean dengan kriteria skor :

a. Persepsi positif jika skor \geq mean

b. Persepsi negatif jika skor $<$ mean.

b. *Scoring* untuk perilaku merokok

1. pernyataan positif yaitu:

Selalu (SL) : 4

Sering (SR) : 3

Kadang-kadang (KK) : 2

Tidak pernah (TP) : 1

2. pernyataan negatif yaitu:

Selalu (SL) : 1

Sering (SR) : 2

Kadang-kadang (KK) : 3

Tidak pernah (TP) : 4

Menurut Azwar (2012), pada data normal pembagian skor perilaku merokok menjadi 3 kategori dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perilaku merokok berat : skor $(\mu +)$
2. Perilaku merokok sedang : $(\mu -)$ skor $< (\mu +)$
3. Perilaku merokok ringan : skor $< (\mu -)$

Keterangan:

μ : mean teoritik (rata-rata teoritis dari skor maksimum dan minimum)

: standart deviasi populasi (luas jarak rentang yang dibagi dalam 6 satuan standart deviasi)

Jarak : skor maksimum – skor minimum

Penghitungan kriteria perilaku merokok adalah sebagai berikut:

Jumlah item : 16

Skor maksimal : $4 \times 16 = 64$

Skor minimal : $1 \times 16 = 16$

Jarak : $64 - 16 = 48$

: $48/6 = 8$

μ : $(64 + 16) : 2 = 40$

Sehingga dapat disimpulkan:

1. Berat : skor $(\mu +)$
: skor $(40 + 8)$
: skor 48

2. Sedang : $(\mu -)$ skor $< (\mu +)$
 : $(40 - 8)$ skor $< (40 + 8)$
 : 32 skor < 48
- c. Ringan : skor $< (\mu -)$
 : skor $< (40 - 8)$
 : skor < 32

3. *Tabulating*

Tabulating adalah mengelompokkan data ke dalam satu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimiliki. Pada data ini dianggap bahwa data telah diproses sehingga harus segera disusun dalam suatu pola format yang telah dirancang (Arikunto, 2010). Adapun hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan menggunakan skala kumulatif :

100 %	=	Seluruhnya
76 % - 99 %	=	Hampir seluruhnya
51 % - 75 %	=	Sebagian besar dari responden
50 %	=	Setengah responden
26 % - 49 %	=	Hampir dari setengahnya
1 % - 25 %	=	Sebagian kecil dari responden
0 %	=	Tidak ada satupun dari responden

4.9.2 Analisa Data

a. Analisis Univariate

Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan pada umumnya dalam

analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010).

1. Persepsi Visual

Dalam penelitian ini analisa univariat yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan angka atau nilai karakteristik responden berdasarkan persepsi visual dengan menggunakan rumus penentuan besarnya prosentase sebagai berikut :

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Hasil prosentase

F = Frekuensi hasil pencapaian

N = Total seluruh observasi

100% = Bilangan genap

2. Perilaku Merokok

Dalam penelitian ini analisa univariat yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan angka atau nilai karakteristik responden berdasarkan perilaku merokok dengan menggunakan rumus penentuan besarnya presentase sebagai berikut :

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Hasil prosentase

F = Frekuensi hasil pencapaian

N = Total seluruh observasi

b. Analisis bivariante

Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah signifikansi atau tidak dengan signifikan atau kebenaran 0,05 dengan menggunakan uji *spearman rank* dengan *software* SPSS, dimana $p\ value < 0,05$ maka H1 diterima yang artinya ada hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, sedangkan $p\ value > 0,05$ maka H1 ditolak yang artinya tidak ada hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

4.10 Etika penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan kepada institusi Program Pendidikan S1 Keperawatan STIKES ICME Jombang untuk mendapatkan persetujuan, setelah permohonan disetujui peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan kuesioner yang diberikan pada subjek yang diteliti dengan menekan pada masalahnya dengan melihat etika. Menurut Hidayat (2007) etika penelitian meliputi:

1. *Inform consent* (Lembar persetujuan) : Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan *Inform consent* atau lembar persetujuan kepada responden untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan termasuk dampak yang terjadi setelah pengambilan

data. Dalam penelitian ini semua responden bersedia menandatangani lembar persetujuan dan bersedia untuk menjadi responden.

2. *Anonymity* (Tanpa nama) : Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberi nomer kode pada masing-masing lembar tersebut.
3. *Confidentiality* (Kerahasiaan) : Peneliti senantiasa akan menjaga kerahasiaan dari data yang di peroleh, dan hanya akan disajikan kepada kelompok tertentu yang berhubungan dengan penelitian, sehingga rahasia subyek penelitian berikutnya.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan pada bulan april 2017 dengan responden 31 orang. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum memuat karakteristik umur responden, umur pertama kali merokok, faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, pengalaman memperhatikan gambar kesehatan pada kemasan rokok. Sedangkan data khusus memuat persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok, perilaku merokok remaja dan Hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Lokasi penelitian

SMK Dwija Bhakti 1 Jombang berada di Jl. Kusuma Bangsa, No. 74, Sengon, Kec. Jombang, Kab. Jombang, Jawa Timur. SMK Dwija Bhakti 1 Jombang memiliki 1283 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. SMK Dwija Bhakti 1 Jombang terletak di daerah perkotaan sehingga tidak jauh dari sekolahan terdapat banyak toko dan warung yang digunakan sebagai tempat berkumpul para pelajar sebelum atau setelah pulang sekolah. Para

pemilik toko atau warung biasanya juga menjual rokok, hal ini tentu bisa memudahkan remaja untuk memperoleh rokok.

5.1.2 Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	15	1	3,2
2	16	21	67,7
3	17	8	25,8
4	20	1	3,2
Total		31	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 21 siswa (67,7%).

2. Karakteristik responden berdasarkan umur pertama kali merokok

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur pertama kali merokok di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	<10 tahun	4	12,9
2	10-14 tahun	16	51,6
3	>14 tahun	11	35,5
Total		31	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pertama kali merokok pada umur 10-14 tahun sebanyak 16 siswa (51,6%).

3. Karakteristik responden berdasarkan faktor yang pertama kali mempengaruhi perilaku merokok remaja.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan faktor yang pertama kali mempengaruhi perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

No	Faktor yang mempengaruhi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Diri sendiri	4	12,9
2	Orang tua	0	0
3	Teman	26	83,9
4	Iklan	1	3,2
Total		31	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden pertama kali merokok dipengaruhi oleh teman sebanyak 26 siswa (83,9%).

4. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman memperhatikan gambar kesehatan pada kemasan rokok.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pengalaman memperhatikan gambar pada kemasan rokok di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

No	Memperhatikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pernah	31	100
2	Tidak pernah	0	0
Total		31	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa seluruh responden pernah memperhatikan gambar kesehatan pada kemasan rokok (100%).

5.1.3 Data Khusus

1. Persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

No	Persepsi Visual	Frekuensi	Presentase (%)
1	Positif	13	41,9
2	Negatif	18	58,1
	Total	31	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi negatif sebanyak 18 siswa (58,1%).

2. Perilaku merokok remaja

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

No	Perilaku Merokok	Frekuensi	Presentase (%)
1	Berat	0	0
2	Sedang	10	32,3
3	Ringan	21	67,7
	Total	31	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku merokok ringan sebanyak 21 siswa (67,7%).

3. Hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

Tabel 5.7 Tabulasi silang persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

Persepsi Visual	Perilaku Merokok					
	Ringan		Sedang		Total	
	F	%	F	%	F	%
Positif	8	61,5	5	38,5	13	41,9
Negatif	13	72,2	5	27,8	18	58,1
Jumlah	21	67,7	10	32,3	31	100

Uji Spearman Rank p value=0,03, r = 0,390

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi negatif sebanyak 18 siswa (58,1%) dan memiliki perilaku merokok ringan sebanyak 21 siswa (67,7%).

Analisis data dilakukan menggunakan uji *spearman rank* dengan SPSS pada taraf kesalahan 5%. Berdasarkan hasil uji *spearman rank* antara variabel persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, didapatkan nilai *p value* = 0,03 dimana *p value* < 0,05. Maka H1 diterima yang artinya ada hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Untuk nilai tingkat hubungan didapatkan hasil *r* = 0,390 dimana nilai tingkat hubungan berada pada kisaran 0,21-0,40 yang berarti pada penelitian ini memiliki hubungan rendah (Arikunto, 2010).

5.2 Pembahasan

5.2.1 Persepsi Visual gambar kesehatan pada kemasan rokok di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang negatif sebanyak 18 siswa (59,1%). Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 21 anak (67,7%). Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 31 responden seluruhnya (100%) pernah memperhatikan gambar kesehatan pada kemasan rokok.

Menurut peneliti persepsi yang negatif dipengaruhi oleh pengalaman karena pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pengalaman akan membuat seseorang untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan untuk menilai sesuatu yang baru sehingga dengan pengalaman yang banyak akan membuat persepsi seseorang juga semakin baik. Setelah remaja memperhatikan gambar pada kemasan rokok, remaja akan mengingat dari pengalaman sebelumnya atau dari pengetahuan sebelumnya yang pernah mereka dapat tentang isi atau makna gambar kesehatan pada kemasan rokok tersebut. Remaja dapat mempersepsikan gambar kesehatan pada kemasan rokok itu adalah hal yang negatif. Persepsi yang negatif juga dipengaruhi oleh umur, menurut peneliti umur akan menentukan tingkat kematangan seseorang baik secara fisik maupun psikologi. Seseorang yang berumur 16 tahun cenderung sudah memiliki pemikiran yang baik karena semakin bertambah umur seseorang maka pengetahuan yang didapat juga

semakin bertambah sehingga tingkat persepsi juga semakin tinggi. Hal ini dapat kita lihat pada butir pernyataan no. 4 kuesioner persepsi visual bahwa siswa mulai berpikir untuk berhenti merokok sejak melihat gambar pada kemasan rokok dan kebanyakan siswa menjawab setuju.

Selain itu persepsi yang negatif juga ditunjukkan oleh nilai rata-rata per parameter pada kuesioner persepsi visual. Nilai yang didapatkan paling rendah yaitu parameter interpretasi yang menyatakan bahwa asap rokok berbahaya bagi anak-anak, dapat menimbulkan penyakit kanker serta dapat mengurangi usia harapan hidup.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari, Firdaus dan Andri (2016) yang berjudul hubungan pesan iklan “merokok membunuhmu” dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Negeri 29 Banjarmasin yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pesan iklan “merokok membunuhmu” dengan perilaku merokok siswa. Pada penelitian ini tetap menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memperhatikan pesan iklan merokok “membunuhmu” dan hampir separuh responden berperilaku merokok ringan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Bansal-Travers dkk (2011) dengan judul *The impact of cigarette pack design, discriptors, and warning labels on risk perception in the U.S* yang menyatakan bahwa sebagian besar responden pernah merokok, sebagian besar responden berusaha untuk tidak memikirkan label peringatan bahaya rokok setelah melihatnya dan hasil penelitian juga menyatakan bahwa label peringatan menggunakan gambar bertujuan untuk

menarik perhatian, mendorong untuk berfikir mengenai resiko kesehatan dan memotivasi untuk berhenti merokok.

Menurut teori Sobur (2011), pengalaman akan mempersiapkan seseorang untuk mencari hal-hal dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya. Sedangkan teori Sarwono (2010) menyatakan bahwa umur akan mempengaruhi tingkat kematangan seseorang.

5.2.2 Perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku merokok ringan sebanyak 21 siswa (67,7%). Berdasarkan tabel 5.2 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden pertama kali merokok pada umur 10-14 tahun sebanyak 16 siswa (51,6%). Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden pertama kali merokok karena dipengaruhi oleh teman sebanyak 26 siswa (83,9).

Menurut peneliti perilaku merokok remaja yang ringan ditunjukkan oleh nilai rata-rata per parameter pada kuesioner perilaku merokok. Nilai yang didapatkan paling rendah yaitu parameter intensitas merokok yang menyatakan bahwa rata-rata responden merokok 1-10 batang dalam sehari. Perilaku merokok remaja juga dipengaruhi oleh umur. Pada umur 10-14 tahun remaja baru saja keluar dari masa anak-anak menuju dewasa, sehingga pada umur ini remaja biasanya sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pada masa ini rasa ingin tahu remaja terhadap sesuatu yang baru juga semakin meningkat sehingga mereka menjadi

penasaran dan mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Selain itu remaja pertama kali merokok dipengaruhi oleh teman. Menurut peneliti remaja merupakan masa untuk mencari identitas diri, biasanya remaja lebih suka berkumpul dengan temannya. Mereka mencoba dan meniru hal-hal baru yang didapatkan dari temannya. Apalagi remaja laki-laki tidak mau terlihat lemah dan kalah. Jika mereka ditantang mereka berusaha untuk menang. Hal inilah yang membuat remaja yang belum pernah merokok akan mudah terpengaruh oleh temannya untuk merokok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil RISKESDAS 2013 yang menyatakan bahwa sebagian kecil masyarakat di Indonesia pertama kali merokok pada umur 10-14 tahun. Hasil ini tetap menunjukkan bahwa masih adanya masyarakat yang merokok pada tahap remaja awal yaitu usia 10-14 tahun. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Faridah (2015) yang berjudul Analisis faktor-faktor penyebab perilaku merokok remaja di SMK "X" Surakarta yang menyatakan bahwa sebagian besar responden merokok pada tahap umur remaja akhir, pertama kali merokok dipengaruhi oleh teman, dan hasil penelitian menyatakan bahwa faktor teman ada hubungan dengan penyebab perilaku merokok remaja.

Hal ini sejalan dengan teori Tarwoto dkk (2012) yang menyatakan bahwa umur 10-14 tahun merupakan tahap remaja awal yang ditandai dengan berbagai pertumbuhan yang cepat, sering mengakibatkan kesulitan dalam menyesuaikan diri, dan pada tahap ini remaja mulai mencari identitas diri. Menurut Al Bachri dalam Tarwoto dkk (2012) salah satu

faktor yang menyebabkan remaja merokok adalah pergaulan teman sebaya.

5.2.3 Hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja

Hasil analisa melalui uji *spearman rank* dengan SPSS, pada taraf kesalahan 5% diperoleh nilai *p value* sebesar 0,03 dimana $p\ value < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dan nilai $r = 0,390$ yang berarti tingkat hubungan rendah. Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi negatif sebanyak 18 siswa (58,1%) dan memiliki perilaku merokok ringan sebanyak 21 siswa (67,7%).

Menurut peneliti setelah remaja memperhatikan gambar kesehatan pada kemasan rokok, remaja akan mempersepsikan bahwa gambar pada kemasan rokok itu adalah gambar yang negatif sehingga remaja akan merasa takut apabila melihat gambar tersebut dan mulai berfikir untuk berhenti merokok. Hal ini dapat kita lihat dari fakta di atas yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berperilaku merokok ringan. Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja. Meskipun sebagian besar dari responden memiliki persepsi yang negatif terhadap gambar kesehatan pada kemasan rokok, akan tetapi pada kenyataannya responden masih merokok sampai sekarang dan sebagian

besar dari responden pertama kali merokok dipengaruhi oleh teman. Dari faktor inilah tingkat hubungan pada penelitian ini menjadi rendah.

Perasaan takut yang mereka rasakan saat memperhatikan gambar kesehatan pada kemasan rokok seolah-olah hilang ketika mereka lebih terpengaruh oleh ajakan teman untuk merokok dan mengabaikan perasaan takutnya terhadap dampak merokok. Hal ini dikarenakan remaja lebih sering menghabiskan waktunya bersama teman, sehingga mereka akan mencoba dan meniru hal-hal baru yang didapatkan dari temannya. Selain itu tingkat hubungan yang rendah ditunjukkan oleh selisih yang kecil antara responden yang memiliki persepsi positif dan negatif yaitu selisih 5 responden.

Menurut peneliti tingkat hubungan yang lemah juga ditunjukkan oleh butir pernyataan no.18 pada kuesioner persepsi visual yang menyatakan bahwa siswa mempersepsikan seseorang pada gambar “merokok membunuhmu” adalah seseorang yang tidak takut mati dan kebanyakan siswa memberikan pernyataan setuju. Dari pernyataan tersebut tercantum gambar seorang pria sehat, dengan kumis tebal, dan kekar dengan latar belakang gambar dua tengkorak yang kurang menyeramkan sehingga pada gambar ini dapat diartikan keberanian oleh responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyono dan Anggraeni (2016) yang berjudul hubungan persepsi terhadap label peringatan bahaya rokok pada kemasan rokok dengan kebiasaan merokok di kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta yang menyatakan bahwa sebagian besar responden mempersepsikan takut

terhadap label peringatan bahaya rokok dalam bentuk gambar, sebagian besar responden mempunyai kebiasaan merokok dalam kategori berat dan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap label peringatan bahaya rokok pada kemasan rokok dengan kebiasaan merokok. Namun dari penelitian tersebut juga didapatkan hasil bahwa tingkat hubungan yang cukup. Menurut Lukaningsih (2010), persepsi visual merupakan suatu proses yang berlangsung pada waktu individu menerima stimulus alat indera melalui mata sebagai alat penglihatan. Menurut teori Sobur (2011), proses terbentuknya persepsi melalui 3 tahapan yaitu seleksi, interpretasi, dan reaksi.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan sebagian besar negatif.
2. Perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan sebagian besar ringan.
3. Ada hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

6.2 Saran

1. Bagi petugas kesehatan
Lebih meningkatkan penyuluhan dan melakukan sosialisasi tentang pencegahan kenakalan remaja termasuk perilaku merokok remaja melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk menanamkan jiwa remaja yang sehat, cerdas dan berprestasi tanpa rokok.

2. Bagi Guru

Melakukan usaha pencegahan kenakalan remaja termasuk perilaku merokok dengan melakukan penyuluhan atau membuat poster tentang bahaya merokok dan membuat peraturan kawasan tanpa rokok (KTR) agar tidak hanya siswa saja yang mematuhi tetapi karyawan dan guru juga mematuhi peraturan tersebut dan diharapkan juga dengan adanya peraturan ini bisa tercipta lingkungan sekolah yang sehat tanpa asap rokok.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini mungkin belum dapat menjelaskan lebih luas mengenai pengalaman responden tentang gambar kesehatan pada kemasan rokok, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan pendekatan studi kualitatif. Selain itu juga dapat melakukan penelitian dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku merokok remaja selain persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ariyani, Maya. 2013. *Hubungan Antara Sikap terhadap Kesehatan dengan Perilaku Merokok di SMA Negeri 1 Pleret Bantul*. EMPHATY Journal Fakultas Psikologi, Vol. 2, No. 1, Hal: 38-46.
- Aula, Lisa Elizabeth. 2010. *Stop Merokok! Sekarang atau Tidak Sama Sekali*. Garailmu, Bandung.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bansal-Travers *et al.* 2011. *The impact of cigarette pack design, discriptors, and warning labels on risk perception in the U.S.* American Journal of Preventive Medicine, 40 (6), Hal: 674-682. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21565661>, diakses pada tanggal 15 april 2017.
- Diyono & Anggraeni. 2016. *Hubungan Persepsi terhadap Label Peringatan Bahaya Rokok pada Kemasan Rokok dengan Kebiasaan Merokok di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta*. Kosala JIK, Vol. 4, No. 1. Hal: 38-46.
- Faridah, Fathin. 2015. *Analisis Factor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK "X" Surakarta*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal), Vol. 3, No. 3, Hal : 887-897.
- Fuad, Ahmad. 2014. *Dampak Persepsi Masyarakat terhadap Visual pada "Disclaimer" Mengenai Peringatan Bahaya Merokok pada Media Iklan Rokok Cetak dan Elektronik*. Inosains, volume 9, nomor 2, Hal: 61-68.
- Hamdan, Stephani Raihana. 2015. *Pengaruh Peringatan Bahaya Rokok Bergambar Pada Intensi Berhenti Merokok*. Mimbar, vol.31. No. 1, Hal: 241-250.
- Heryani, R. 2014. *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Khusus Kesehatan*. CV. Trans Info Media, Jakarta.
- Hidayat, A. Azis Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika, Jakarta.
- Hidayat, A. Azis Alimul. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika, Jakarta.
- Imron, M & Munif, A. 2010. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan: Bahan Ajar untuk Mahasiswa*. Sagung Seto, Jakarta.

- Kemenkes. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan, Jakarta.
[Http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013.pdf), diakses pada tanggal 19 februari 2017.
- Lukaningsih, Zuyina Luk. 2010. *Perkembangan Kepribadian*. Mulia Medika, Yogyakarta.
- Mu'tadin, Zainul. 2002. *Remaja dan Rokok*. [Http://www.e-psikologi.com/remaja/050602.html](http://www.e-psikologi.com/remaja/050602.html), diakses pada tanggal 05 maret 2017.
- Najmah. 2011. *Manajemen dan Analisis Data Kesehatan*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Partodiharjo, Subagyo. 2010. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Erlangga, Jakarta.
- Pieter, Herri zan., Namora Lumongga Lubis. 2011. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Kencana, Jakarta.
- Prayogi, Ririh., Bagoes Widjanarko., Besar Tirto Husodo. 2015. *Diskripsi Sikap Mahasiswa Perokok di Fakultas X Semarang terhadap Peringatan Kesehatan pada Bungkus Rokok*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal), Vol. 3, No. 1, Hal : 657-668.
- Proverawati, Atikah., Eni Rahmawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Riyanto, Agus. 2011. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Sari, Anggita., Syamsul Firdaus & Muhammad Andri. 2016. *Hubungan Pesan Iklan "Merokok Membunuhmu" dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP Negeri 29 Banjarmasin*. Dinamika Kesehatan, Vol.6, No. 1, Hal: 1-10.
- Sarwono, Sarlito Wawan. 2010. *Psikologi Umum*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sitepoe, Mangku. 2005. *Kekhususan Rokok Indonesia*. Gramedia, Jakarta.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Pustaka setia, Bandung.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC, Jakarta.
- Tarwoto dkk. 2012. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Salemba medika, Jakarta.

- WHO. 2015. *Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia Report, 2014*. WHO-SEARO, New Delhi.
- Widati, Sri. 2013. *Efektivitas Pesan Bahaya Rokok pada Bungkus Rokok terhadap Perilaku Merokok Masyarakat Miskin*. *Jurnal Promkes*, Vol. 1, No. 2, Hal: 105-110.
- Widyana, Rahma. 2008. *Hubungan Antara Persepsi Visual dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1-2 Sekolah Dasar*. *Jurnal InSight*, Vol. 6, No. 2, Hal: 178-193.

JADWAL KEGIATAN

No	Jadwal	2017																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Judul	■																											
2	Konsul Judul		■																										
3	Studi Pendahuluan				■	■																							
4	Penyusunan Proposal			■																									
5	Bimbingan Proposal			■	■	■	■																						
6	Ujian Proposal								■																				
7	Revisi Proposal									■																			
7	Pengambilan & pengolahan Data										■																		
9	Penyusunan Skripsi											■																	
10	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■	■	■	■											
10	Ujian Skripsi																■												
11	Revisi Skripsi																	■											

Lampiran 2



**PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-8165446

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang menerangkan bahwa Mahasiswa dengan Identitas sebagai berikut :

Nama : Yusup Robizinsyah
 NIM : 13 321 0065
 Prodi : SI Keperawatan
 Judul : Hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada s kemasan rokok dengan perilaku merokok

Telah diperiksa dan diteliti bahwa pengajuan judul KTI /Skripsi di atas cukup variatif, tidak ada dalam Software SliMS dan Data Inventaris di Perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan referensi kepada Dosen pembimbing dalam mengerjakan LTA /Skripsi.

Jombang, 20-02-2017

Mengetahui,

Ka. Perpustakaan

Dwi Nuriana, S.Kom., M.IP

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"



Website : www.stikesicme-jbg.ac.id

SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 050/KTI-S1KEP/K31/073127/II/2017
 Lamp. : -
 Perihal : Pre survey data, Studi Pendahuluan dan Penelitian

Jombang, 28 Februari 2017

Kepada :

Yth. Kepala SMK Dwija Bakti 1 Jombang
 di
 Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : **YUSUP ROBIANSYAH**
 NIM : 13 321 0065
 Semester : VIII
 Judul Penelitian : *Hubungan Persepsi Visual Gambar Kesehatan pada Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok Remaja*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi sebagaimana tersebut diatas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua,

H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep. Ns., MH
 NIK-01.06.054



YAYASAN DWIJA BHAKTI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DWIJA BHAKTI 1

STATUS TERAKREDITASI A Berdasarkan SK Ketua BAS PROPINSI JAWA TIMUR

Nomor : 073/BAP-SM/TU/XI/2012 Tanggal 19 Nopember 2012

Program Keahlian : Teknik Gambar Bangunan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, Teknik Komputer dan Jaringan

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 74 Ds. Sengon Kec. Jombang Kab. Jombang Telp. (0321)861996 Fax. (0321)863246 – 861996

Website : www.dwijabhakti.com E-mail : dwijabhaktijombang@gmail.com

Jombang, 11 April 2017

Nomor : 076 /I04.12.1/SMK.1/ DB/MN/2017
 Lamp. : ---
 Hal : **Surat Keterangan**

Kepada
 Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
 STIKES ICME JOMBANG

Di
 Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. ARIEF SUGIHARTO,MM.**
 Nip : 19621028 198703 1 015
 Pangkat / Golongan : Pembina / IV A
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMK Dwija Bhakti 1 Jombang
 Alamat : Jl. Kusumabangsa No 74 Jombang.

Menerangkan Bahwa :

Nama : **YUSUP ROBIANSYAH**
 Nim : 133210065
 Prodi : S1 Keperawatan
 Tanggal Pelaksanaan : 11 April 2017

Benar telah melaksanakan Study Pendahuluan dan Penelitian di SMK Dwija Bhakti 1
 Jombang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah.

Drs. ARIEF SUGIHARTO,MM.

Nip. 19621028 198703 1 015

SURAT PERMOHONAN CALON RESPONDEN

Kepada

Yth. Calon Responden

Di Kelas X TKJ SMK Dwija Bhakti 1 Jombang

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Insan Cendekia Medika Jombang:

Nama : Yusup Robiansyah

NIM : 133210065

Saat ini sedang mengadakan penelitian dengan judul : "Hubungan Persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja"

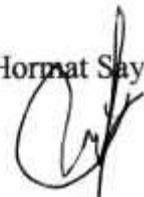
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja.

Penelitian ini tidak berbahaya dan tidak merugikan siapapun sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Jika saudara tidak bersedia menjadi responden, maka diperbolehkan untuk tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dan apabila selama pengambilan data terdapat hal-hal yang tidak diinginkan, maka saudara berhak mengundurkan diri.

Apabila saudara menyetujuinya, maka saya mohon kesediaanya untuk menandatangani lembar persetujuan untuk pelaksanaan penelitian saya.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat Saya



(Yusup Robiansyah)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Dengan surat ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Yusup Robiansyah
Nim : 133210065
Program studi : S1 Keperawatan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang
Judul Penelitian : Hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja

Saya telah mendapatkan penjelasan dari peneliti tentang tujuan penelitian ini. Saya bersedia mengisi koesioner sesuai dengan keyakinan saya untuk penelitian ini. Demikian pernyataan ini saya buat secara sukarela dan tanpa suatu paksaan dari siapapun.

Jombang, 2017

(.....)

KISI – KISI KUESIONER

Variabel	Parameter	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Persepsi Visual	Seleksi	2, 18	1, 3, 10,11	6
	Interpretasi	8, 15, 16,	5, 9, 12, 14, 17, 19, 20	10
	Reaksi	7	4, 13, 6	4
Total Keseluruhan				20
Perilaku Merokok	Klasifikasi perokok berdasarkan intensitas merokok	1,2,3,4,5,6, 7, 8		8
	Tipe perokok	9, 10, 11, 12		4
	Tempat merokok	13,14,15,16		4
Total Keseluruhan				16

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Kode responden:

Berilah tanda centang (✓) pada pertanyaan di bawah ini !

1. Umur responden

- 13 tahun 16 tahun 19 tahun
 14 tahun 17 tahun 20 tahun
 15 tahun 18 tahun 21 tahun

2. Pernah merokok

- Pernah
 Tidak pernah

3. Masih merokok sampai sekarang

- Ya
 Tidak

4. Umur pertama kali merokok

- < 10 tahun
 10 – 14 tahun
 > 14 tahun

5. Faktor yang pertama kali mempengaruhi merokok

- Tidak ada
 Orang tua
 Teman
 Iklan

6. Pernah memperhatikan gambar ini pada kemasan rokok



- Pernah
 Tidak pernah

KUESIONER PERSEPSI VISUAL

Kode responden:

Petunjuk pengisian:

1. Berikan jawaban anda terhadap gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan pernyataan yang telah disediakan dengan pilihan:
 -) SS : Sangat Setuju
 -) S : Setuju
 -) TS : Tidak Setuju
 -) STS : Sangat Tidak Setuju
2. Jika ingin mengganti jawaban anda dapat mencoret jawaban sebelumnya dan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban baru anda.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Peringatan kesehatan pada kemasan rokok lebih jelas dalam bentuk gambar				
2	Peringatan kesehatan dalam bentuk gambar sama saja efeknya dengan bentuk tulisan				
3	Saya lebih memperhatikan peringatan kesehatan setelah berubah dalam bentuk gambar				
4	Saya mulai berpikir untuk berhenti merokok sejak melihat gambar kesehatan pada kemasan rokok				
<p>Perhatikan gambar 1 untuk menjawab pernyataan no 5-8 !</p> <div style="text-align: center;">  <p style="text-align: center;">Gambar 1</p> </div>					
5	Asap rokok berbahaya bagi anak-anak				
6	Orang yang merokok seharusnya tidak merokok di dekat anak-anak				
7	Perokok bebas merokok di mana saja selagi tidak ada larangan				
8	Merokok tidak berbahaya bagi mereka yang sudah berusia 18 tahun ke atas				

Perhatikan gambar no 2, 3 dan 4 untuk menjawab pernyataan no 9-16 !



Gambar 2

Gambar 3

Gambar 4

9	Gambar pada no 2, 3 dan 4 merupakan penyakit yang disebabkan karena perilaku merokok				
10	Saya merasa takut apabila melihat gambar no 2, 3 dan 4 pada kemasan rokok				
11	Saya merasa jijik apabila melihat gambar no 2, 3 dan 4 pada kemasan rokok				
12	Gambar no 2, 3 dan 4 membuat saya paham tentang bahaya merokok				
13	Saya menjadi ragu untuk merokok setelah melihat gambar no 2, 3 dan 4				
14	Jika saya merokok maka kemungkinan saya akan terkena penyakit seperti pada gambar no 2, 3 dan 4				
15	Penyakit seperti gambar no 2, 3 dan 4 hanya akan menyerang perokok berat saja				
16	Gambar no 2, 3 dan 4 hanya untuk menakut-nakuti saja				

Perhatikan gambar 5 untuk menjawab pernyataan no 17-20 !



Gambar 5

17	Penyakit yang disebabkan perilaku merokok dapat menyebabkan kematian				
18	Gambar no 5 merupakan seorang perokok yang tidak takut mati.				
19	Merokok dapat mengurangi usia harapan hidup				
20	Perilaku merokok dapat menyebabkan kematian baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain yang terkena asap rokok				

KUESIONER PERILAKU MEROKOK

Kode responden:

Petunjuk pengisian:

1. Berikan tanda centang (✓) pada pilihan yang telah disediakan mengenai respon anda terhadap pernyataan:
 - SL : Selalu
 - SR : Sering
 - KK : Kadang-kadang
 - TP : Tidak pernah
2. Jika ingin mengganti jawaban anda dapat mencoret jawaban sebelumnya dan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban baru anda.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya pernah merokok lebih dari 31 batang dalam sehari				
2	Saya pernah merokok dengan selang waktu 5 menit setelah bangun tidur dipagi hari				
3	Saya pernah merokok antara 21-30 batang dalam sehari				
4	Saya pernah merokok dengan selang waktu sekitar 6-30 menit setelah bangun tidur dipagi hari				
5	Saya pernah merokok antara 11-21 batang dalam sehari				
6	Saya pernah merokok dengan selang waktu sekitar 31-60 menit setelah bangun tidur pagi hari				
7	Saya pernah merokok antara 1-10 batang dalam sehari				
8	Saya pernah merokok dengan selang waktu merokok 60 menit setelah bangun pagi				
9	Saya merokok ketika sedang merasa senang				
10	Saya merokok ketika sedang merasa sedih, cemas atau gelisah				
11	Saya pernah menambah jumlah rokok setelah efek dari rokok yang saya hisap berkurang				
12	Pada saat saya merokok, saya merasa bahwa merokok menjadi kebiasaan saya				
13	Saya pernah merokok dengan orang-orang yang sama-sama merokok				
14	Saya pernah merokok di antara orang-orang yang tidak merokok				
15	Saya pernah merokok di dalam kamar				
16	Saya pernah merokok di dalam toilet				

DATA TABULASI VALIDITAS DAN REABILITAS PERSEPSI VISUAL

Pertanyaan	VR	Yi																			
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	61
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	4	47
3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
4	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	29
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	23
6	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	27
7	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	27
8	2	1	2	2	3	3	4	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
9	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	28
10	2	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	32
11	2	4	2	3	4	2	1	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	57
12	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
13	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	31
14	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	3	1	3	2	4	2	2	2	2	44
15	2	1	2	2	1	4	1	3	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	33

DATA TABULASI VALIDITAS DAN REABILITAS PERILAKU MEROKOK

Pernyataan	IT	Yii																
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	4	30	
2	1	2	2	2	3	4	1	3	2	2	2	4	2	3	3	3	39	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	25	
4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	23	
5	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	24	
6	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3	2	1	1	3	25	
7	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	24	
8	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	46	
9	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	22	
10	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	25	
11	1	1	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	35	
12	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	24	
13	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	3	1	24	
14	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	21	
15	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	22	

VALIDITAS PERSEPSI VISUAL

Correlations

		VR1	VR2	VR3	VR4	VR5	VR6	VR7	VR8	VR9	VR10	VR11	VR12	VR13	VR14	VR15	VR16	VR17	VR18	VR19	VR20	Yi
VR1	Pearson Correlation	1	.368	1.000*	.564*	.368	.206	.368	.674**	.206	.368	.238	.536*	.182	.349	.378	.693**	.206	.530*	.659**	.206	.577*
	Sig. (2-tailed)		.177	.000	.029	.177	.462	.177	.006	.462	.177	.393	.039	.515	.202	.165	.004	.462	.042	.008	.462	.024
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VR2	Pearson Correlation	.368	1	.368	.508	.691**	.149	-.005	.321	.381	.691**	.347	.671**	.490	.671**	.583*	.381	.459	.613*	.206	.459	.659**
	Sig. (2-tailed)	.177		.177	.053	.004	.595	.985	.243	.161	.004	.206	.006	.064	.006	.023	.161	.085	.015	.462	.085	.008
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VR3	Pearson Correlation	1.000*	.368	1	.564*	.368	.206	.368	.674**	.206	.368	.238	.536*	.182	.349	.378	.693**	.206	.530*	.659**	.206	.577*
	Sig. (2-tailed)	.000	.177		.029	.177	.462	.177	.006	.462	.177	.393	.039	.515	.202	.165	.004	.462	.042	.008	.462	.024
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VR4	Pearson Correlation	.564*	.508	.564*	1	.508	.221	.077	.299	.221	.508	.608*	.619*	.323	.453	.323	.221	.221	.508	.564*	.221	.547*

	Sig. (2-tailed)	.029	.053	.029		.053	.429	.786	.279	.429	.053	.016	.014	.240	.090	.240	.429	.429	.053	.029	.429	.035
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VR5	Pearson Correlation	.368	.691**	.368	.508	1	.459	.459	.321	.845**	.691**	.547*	.850**	.676**	.850**	.769**	.691**	.768**	.923**	.530*	.768**	.933**
	Sig. (2-tailed)	.177	.004	.177	.053		.085	.085	.243	.000	.004	.035	.000	.006	.000	.001	.004	.001	.000	.042	.001	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VR6	Pearson Correlation	.206	.149	.206	.221	.459	1	.381	.482	.459	.613*	.447	.137	.583*	.137	.304	.304	.381	.536*	.530*	.381	.565*
	Sig. (2-tailed)	.462	.595	.462	.429	.085		.161	.069	.085	.015	.095	.627	.023	.627	.271	.270	.161	.039	.042	.161	.028
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VR7	Pearson Correlation	.368	-.005	.368	.077	.459	.381	1	.321	.613*	-.005	.247	.404	.490	.404	.583*	.613*	.459	.613*	.693**	.459	.597*
	Sig. (2-tailed)	.177	.985	.177	.786	.085	.161		.243	.015	.985	.376	.135	.064	.135	.023	.015	.085	.015	.004	.085	.019
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VR8	Pearson Correlation	.674**	.321	.674**	.299	.321	.482	.321	1	.241	.482	.415	.278	.483	.185	.483	.482	.321	.482	.506	.321	.589*

	Sig. (2-tailed)	.006	.243	.006	.279	.243	.069	.243		.387	.069	.124	.316	.068	.509	.068	.069	.243	.069	.054	.243	.021
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VR9	Pearson Correlation	.206	.381	.206	.221	.845**	.459	.613*	.241	1	.381	.447	.671**	.490	.671**	.583*	.691**	.923**	.768**	.530*	.923**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.462	.161	.462	.429	.000	.085	.015	.387		.161	.095	.006	.064	.006	.023	.004	.000	.001	.042	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VR10	Pearson Correlation	.368	.691**	.368	.508	.691**	.613*	-.005	.482	.381	1	.547*	.493	.490	.493	.397	.381	.459	.613*	.206	.459	.684**
	Sig. (2-tailed)	.177	.004	.177	.053	.004	.015	.985	.069	.161		.035	.062	.064	.062	.143	.161	.085	.015	.462	.085	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VR11	Pearson Correlation	.238	.347	.238	.608*	.547*	.447	.247	.415	.447	.547*	1	.492	.497	.377	.377	.147	.547*	.547*	.448	.547*	.628*
	Sig. (2-tailed)	.393	.206	.393	.016	.035	.095	.376	.124	.095	.035		.063	.059	.167	.166	.602	.035	.035	.094	.035	.012
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VR12	Pearson Correlation	.536*	.671**	.536*	.619*	.850**	.137	.404	.278	.671**	.493	.492	1	.415	.897**	.629*	.671**	.582*	.761**	.536*	.582*	.813**

	Sig. (2-tailed)	.039	.006	.039	.014	.000	.627	.135	.316	.006	.062	.063		.124	.000	.012	.006	.023	.001	.039	.023	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VR13	Pearson Correlation	.182	.490	.182	.323	.676**	.583*	.490	.483	.490	.490	.497	.415	1	.415	.888**	.304	.397	.769**	.573*	.397	.713**
	Sig. (2-tailed)	.515	.064	.515	.240	.006	.023	.064	.068	.064	.064	.059	.124		.124	.000	.271	.143	.001	.026	.143	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VR14	Pearson Correlation	.349	.671**	.349	.453	.850**	.137	.404	.185	.671**	.493	.377	.897**	.415	1	.629*	.671**	.582*	.761**	.349	.582*	.770**
	Sig. (2-tailed)	.202	.006	.202	.090	.000	.627	.135	.509	.006	.062	.167	.000	.124		.012	.006	.023	.001	.202	.023	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VR15	Pearson Correlation	.378	.583*	.378	.323	.769**	.304	.583*	.483	.583*	.397	.377	.629*	.888**	.629*	1	.583*	.490	.862**	.573*	.490	.795**
	Sig. (2-tailed)	.165	.023	.165	.240	.001	.271	.023	.068	.023	.143	.166	.012	.000	.012		.023	.064	.000	.026	.064	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VR16	Pearson Correlation	.693**	.381	.693**	.221	.691**	.304	.613*	.482	.691**	.381	.147	.671**	.304	.671**	.583*	1	.613*	.768**	.530*	.613*	.771**

	Sig. (2-tailed)	.004	.161	.004	.429	.004	.270	.015	.069	.004	.161	.602	.006	.271	.006	.023		.015	.001	.042	.015	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VR17	Pearson Correlation	.206	.459	.206	.221	.768**	.381	.459	.321	.923**	.459	.547*	.582*	.397	.582*	.490	.613*	1	.691**	.368	1.000*	.784**
	Sig. (2-tailed)	.462	.085	.462	.429	.001	.161	.085	.243	.000	.085	.035	.023	.143	.023	.064	.015		.004	.177	.000	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VR18	Pearson Correlation	.530*	.613*	.530*	.508	.923**	.536*	.613*	.482	.768**	.613*	.547*	.761**	.769**	.761**	.862**	.768**	.691**	1	.693**	.691**	.958**
	Sig. (2-tailed)	.042	.015	.042	.053	.000	.039	.015	.069	.001	.015	.035	.001	.001	.001	.000	.001	.004		.004	.004	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VR19	Pearson Correlation	.659**	.206	.659**	.564*	.530*	.530*	.693**	.506	.530*	.206	.448	.536*	.573*	.349	.573*	.530*	.368	.693**	1	.368	.694**
	Sig. (2-tailed)	.008	.462	.008	.029	.042	.042	.004	.054	.042	.462	.094	.039	.026	.202	.026	.042	.177	.004		.177	.004
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VR20	Pearson Correlation	.206	.459	.206	.221	.768**	.381	.459	.321	.923**	.459	.547*	.582*	.397	.582*	.490	.613*	1.000*	.691**	.368	1	.784**

	Sig. (2-tailed)	.462	.085	.462	.429	.001	.161	.085	.243	.000	.085	.035	.023	.143	.023	.064	.015	.000	.004	.177		.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Yi	Pearson Correlation	.577*	.659**	.577*	.547*	.933**	.565*	.597*	.589*	.821**	.684**	.628*	.813**	.713**	.770**	.795**	.771**	.784**	.958**	.694**	.784**	1
	Sig. (2-tailed)	.024	.008	.024	.035	.000	.028	.019	.021	.000	.005	.012	.000	.003	.001	.000	.001	.001	.000	.004	.001	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

VALIDITAS PERILAKU MEROKOK

Correlations

	IT1	IT2	IT3	IT4	IT5	IT6	IT7	IT8	IT9	IT10	IT11	IT12	IT13	IT14	IT15	IT16	Yii
IT1 Pearson Correlation	1	.681**	.327	.286	.491	.083	.463	.491	.695**	.491	.592*	.292	.634*	.655**	.655**	.292	.719**
Sig. (2-tailed)		.005	.234	.302	.063	.767	.082	.063	.004	.063	.020	.291	.011	.008	.008	.291	.003
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
IT2 Pearson Correlation	.681**	1	.480	.419	.721**	.582*	.237	.721**	.473	.420	.507	.659**	.613*	.721**	.721**	.429	.858**
Sig. (2-tailed)	.005		.070	.120	.002	.023	.396	.002	.075	.119	.054	.008	.015	.002	.002	.111	.000
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
IT3 Pearson Correlation	.327	.480	1	.327	.458	.414	.339	.458	.417	.458	.302	.414	.176	.333	.500	.414	.633*
Sig. (2-tailed)	.234	.070		.234	.086	.125	.217	.086	.122	.086	.275	.125	.530	.225	.058	.125	.011
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
IT4 Pearson Correlation	.286	.419	.327	1	.491	.449	.564*	.082	.385	.286	.345	.397	.274	.164	.164	.397	.559*
Sig. (2-tailed)	.302	.120	.234		.063	.093	.029	.772	.157	.301	.207	.143	.323	.560	.560	.143	.030
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

IT5	Pearson Correlation	.491	.721**	.458	.491	1	.741**	.277	.375	.341	.375	.264	.502	.429	.625*	.625*	.383	.759**
	Sig. (2-tailed)	.063	.002	.086	.063		.002	.318	.168	.213	.168	.342	.056	.110	.013	.013	.159	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
IT6	Pearson Correlation	.083	.582*	.414	.449	.741**	1	.341	.383	.167	.383	.173	.665**	.269	.383	.383	.482	.685**
	Sig. (2-tailed)	.767	.023	.125	.093	.002		.213	.159	.553	.159	.537	.007	.331	.159	.159	.069	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
IT7	Pearson Correlation	.463	.237	.339	.564*	.277	.341	1	.277	.637*	.508	.334	.135	.398	.185	.185	.135	.564*
	Sig. (2-tailed)	.082	.396	.217	.029	.318	.213		.318	.011	.053	.224	.630	.141	.510	.510	.630	.028
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
IT8	Pearson Correlation	.491	.721**	.458	.082	.375	.383	.277	1	.199	.219	.264	.263	.264	.625*	.625*	.024	.569*
	Sig. (2-tailed)	.063	.002	.086	.772	.168	.159	.318		.477	.433	.342	.344	.341	.013	.013	.933	.027
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
IT9	Pearson Correlation	.695**	.473	.417	.385	.341	.167	.637*	.199	1	.625*	.411	.312	.591*	.455	.455	.312	.686**
	Sig. (2-tailed)	.004	.075	.122	.157	.213	.553	.011	.477		.013	.128	.258	.020	.088	.088	.258	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

IT10 Pearson	Correlation	.491	.420	.458	.286	.375	.383	.508	.219	.625*	1	.641*	.502	.594*	.375	.375	.502	.730**
	Sig. (2-tailed)	.063	.119	.086	.301	.168	.159	.053	.433	.013		.010	.056	.019	.168	.168	.056	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
IT11 Pearson	Correlation	.592*	.507	.302	.345	.264	.173	.334	.264	.411	.641*	1	.317	.518*	.452	.452	.317	.615*
	Sig. (2-tailed)	.020	.054	.275	.207	.342	.537	.224	.342	.128	.010		.249	.048	.091	.091	.249	.015
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
IT12 Pearson	Correlation	.292	.659**	.414	.397	.502	.665**	.135	.263	.312	.502	.317	1	.312	.191	.191	.909**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.291	.008	.125	.143	.056	.007	.630	.344	.258	.056	.249		.258	.495	.495	.000	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
IT13 Pearson	Correlation	.634*	.613*	.176	.274	.429	.269	.398	.264	.591*	.594*	.518*	.312	1	.528*	.528*	.185	.664**
	Sig. (2-tailed)	.011	.015	.530	.323	.110	.331	.141	.341	.020	.019	.048	.258		.043	.043	.509	.007
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
IT14 Pearson	Correlation	.655**	.721**	.333	.164	.625*	.383	.185	.625*	.455	.375	.452	.191	.528*	1	.900**	.096	.704**
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.225	.560	.013	.159	.510	.013	.088	.168	.091	.495	.043		.000	.735	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

IT15 Pearson	Correlation	.655**	.721**	.500	.164	.625*	.383	.185	.625*	.455	.375	.452	.191	.528*	.900**	1	.096	.715**
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.058	.560	.013	.159	.510	.013	.088	.168	.091	.495	.043	.000		.735	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
IT16 Pearson	Correlation	.292	.429	.414	.397	.383	.482	.135	.024	.312	.502	.317	.909**	.185	.096	.096	1	.580*
	Sig. (2-tailed)	.291	.111	.125	.143	.159	.069	.630	.933	.258	.056	.249	.000	.509	.735	.735		.023
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Yii Pearson	Correlation	.719**	.858**	.633*	.559*	.759**	.685**	.564*	.569*	.686**	.730**	.615*	.681**	.664**	.704**	.715**	.580*	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.011	.030	.001	.005	.028	.027	.005	.002	.015	.005	.007	.003	.003	.023	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

REABILITAS PERSEPSI VISUAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VR1	35.87	136.124	.550	.947
VR2	36.20	128.029	.610	.946
VR3	35.87	136.124	.550	.947
VR4	35.80	135.743	.515	.947
VR5	36.20	121.743	.921	.940
VR6	36.20	130.171	.507	.948
VR7	36.20	129.457	.541	.947
VR8	35.93	130.067	.534	.947
VR9	36.20	124.314	.792	.943
VR10	36.20	127.457	.637	.946
VR11	36.07	131.638	.587	.946
VR12	35.80	126.743	.787	.943
VR13	35.87	129.267	.677	.945
VR14	35.80	127.600	.739	.944
VR15	35.87	127.695	.769	.943
VR16	36.20	125.457	.735	.944
VR17	36.20	125.171	.749	.944
VR18	36.20	121.171	.951	.940
VR19	35.87	134.838	.674	.946
VR20	36.20	125.171	.749	.944

REABILITAS PERILAKU MEROKOK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IT1	26.20	49.314	.701	.900
IT2	26.13	47.695	.845	.895
IT3	25.87	47.552	.588	.898
IT4	25.80	48.029	.507	.900
IT5	25.47	44.981	.715	.892
IT6	25.53	43.981	.611	.896
IT7	25.80	45.314	.468	.903
IT8	25.47	46.838	.500	.900
IT9	25.13	45.124	.626	.895
IT10	25.47	45.267	.681	.894
IT11	25.47	47.267	.563	.898
IT12	25.20	44.029	.607	.896
IT13	25.73	46.210	.610	.896
IT14	25.27	44.067	.637	.895
IT15	25.27	43.924	.650	.894
IT16	25.20	45.314	.490	.901

TABULASI KARAKTERISTIK RESPONDEN

Kode responden	Umur responden	Umur Pertama Kali Merokok	Faktor Yang Pertama Kali Mempengaruhi Merokok	Pernah Memperhatikan Gambar Kesehatan Pada Kemasan Rokok
R1	U5	X2	F1	G1
R2	U4	X3	F3	G1
R3	U4	X2	F3	G1
R4	U4	X1	F3	G1
R5	U4	X2	F3	G1
R6	U4	X2	F3	G1
R7	U4	X3	F3	G1
R8	U4	X3	F3	G1
R9	U4	X1	F1	G1
R10	U4	X2	F3	G1
R11	U4	X2	F3	G1
R12	U4	X3	F3	G1
R13	U5	X1	F3	G1
R14	U8	X3	F3	G1
R15	U5	X1	F4	G1
R16	U4	X3	F3	G1
R17	U5	X2	F3	G1
R18	U5	X2	F3	G1
R19	U4	X2	F3	G1
R20	U5	X3	F3	G1
R21	U4	X3	F3	G1

R22	U4	X2	F3	G1
R23	U3	X2	F3	G1
R24	U4	X2	F1	G1
R25	U5	X3	F3	G1
R26	U5	X3	F3	G1
R27	U4	X2	F3	G1
R28	U5	X2	F1	G1
R29	U4	X2	F3	G1
R30	U4	X2	F3	G1
R31	U4	X2	F3	G1

Keterangan :

1. Kode responden

Responden 1 : R1

Responden 2 : R2

Responden 3 : R3

dst

2. Umur responden

13 tahun : U1 16 tahun : U4 19 tahun : U7

14 tahun : U2 17 tahun : U5 20 tahun : U8

15 tahun : U3 18 tahun : U6 21 tahun : U9

3. Umur pertama kali merokok

<10 tahun : X1

10-14 tahun : X2

>14 tahun : X3

4. Faktor yang pertama kali mempengaruhi perilaku merokok

Tidak ada : F1

Orang tua : F2

Teman : F3

Iklan : F4

5. Pengalaman memperhatikan gambar kesehatan pada kemasan rokok

Pernah : G1

Tidak pernah : G2

TABULASI PERSEPSI VISUAL

No. Res	Pernyataan																				Skor	Kriteria	Kategori	Kode
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	3	2	3	1	1	1	3	1	2	3	1	2	2	1	4	4	3	3	3	2	45	39,26	Positif	1
2	1	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	4	4	2	2	42	39,26	Positif	1
3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	48	39,26	Positif	1
4	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	43	39,26	Positif	1
5	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	45	39,26	Positif	1
6	2	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	32	< 39,26	Negatif	2
7	2	3	2	2	1	1	4	4	1	2	2	1	2	2	4	4	3	3	3	1	47	39,26	Positif	1
8	1	4	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	41	39,26	Positif	1
9	3	2	1	3	1	1	2	2	2	3	2	1	3	3	4	4	1	4	4	3	49	39,26	Positif	1
10	1	3	2	1	2	1	4	2	1	2	2	1	2	2	3	1	1	3	1	1	36	< 39,26	Negatif	2
11	1	4	2	1	1	1	4	2	1	1	2	1	2	2	3	3	1	3	3	3	41	39,26	Positif	1
12	2	2	1	3	2	1	4	3	1	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	49	39,26	Positif	1
13	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	58	39,26	Positif	1
14	1	4	2	2	1	1	3	3	1	1	1	1	2	3	3	3	4	4	3	3	46	39,26	Positif	1
15	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	1	1	36	< 39,26	Negatif	2
16	2	3	2	1	1	1	3	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	2	34	< 39,26	Negatif	2
17	1	3	2	2	1	1	2	4	1	1	1	1	1	2	4	2	1	4	2	2	38	< 39,26	Negatif	2
18	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	1	3	2	1	34	< 39,26	Negatif	2
19	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	1	2	2	1	3	2	1	3	1	2	34	< 39,26	Negatif	2
20	2	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3	1	1	39	< 39,26	Negatif	2
21	1	3	1	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	1	3	1	1	3	1	1	31	< 39,26	Negatif	2
22	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	2	1	1	31	< 39,26	Negatif	2
23	2	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	1	31	< 39,26	Negatif	2

24	1	2	3	3	1	1	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	1	3	1	2	36	< 39,26	Negatif	2	
25	2	3	2	2	2	1	3	4	2	2	3	1	1	2	3	3	1	3	1	1	42	39,26	Positif	1	
26	2	3	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	34	< 39,26	Negatif	2	
27	2	2	2	1	1	1	3	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	35	< 39,26	Negatif	2	
28	1	3	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	3	2	1	2	1	2	33	< 39,26	Negatif	2	
29	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	34	< 39,26	Negatif	2	
30	1	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	1	3	1	2	36	< 39,26	Negatif	2	
31	2	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	37	< 39,26	Negatif	2	
Total	53	89	59	58	37	36	82	72	44	58	57	41	57	55	92	67	56	93	57	54	1217				
Mean	1,71	2,87	1,9	1,87	1,19	1,16	2,65	2,32	1,42	1,87	1,84	1,32	1,84	1,77	2,97	2,16	1,81	3	1,84	1,74	39,26				
Modus	2	3	2	2	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	3	1	2	36				
Mean per parameter																									
Seleksi	2.2																								
Interpretasi	1.85																								
Reaksi	1.88																								

TABULASI PERILAKU MEROKOK

No. Res	Pernyataan																Skor (x)	Kriteria	Kategori	Kode
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				
1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	2	4	1	1	1	25	$x < 31$	Ringan	3
2	1	1	1	1	1	1	3	1	4	3	3	3	4	2	2	2	33	$31 < x < 48$	Sedang	2
3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	1	3	2	29	$x < 31$	Ringan	3
4	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	22	$x < 31$	Ringan	3
5	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	2	2	2	1	1	23	$x < 31$	Ringan	3
6	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	24	$x < 31$	Ringan	3
7	1	1	1	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	1	39	$31 < x < 48$	Sedang	2
8	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	18	$x < 31$	Ringan	3
9	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	1	3	4	1	1	1	26	$x < 31$	Ringan	3
10	1	1	1	1	1	2	2	1	4	3	4	4	3	1	4	1	34	$31 < x < 48$	Sedang	2
11	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	27	$x < 31$	Ringan	3
12	1	1	1	1	1	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	2	35	$31 < x < 48$	Sedang	2
13	1	2	2	1	3	2	3	2	4	4	1	4	4	2	2	2	39	$31 < x < 48$	Sedang	2
14	1	1	1	1	2	1	3	1	3	4	2	2	4	3	2	1	32	$31 < x < 48$	Sedang	2
15	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	20	$x < 31$	Ringan	3
16	1	2	1	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	32	$31 < x < 48$	Sedang	2
17	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	18	$x < 31$	Ringan	3
18	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	18	$x < 31$	Ringan	3
19	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	3	3	4	4	4	35	$31 < x < 48$	Sedang	2
20	1	1	1	2	1	2	3	1	3	4	1	2	3	2	3	3	33	$31 < x < 48$	Sedang	2
21	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	3	1	1	1	22	$x < 31$	Ringan	3
22	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	19	$x < 31$	Ringan	3

23	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	22	$x < 31$	Ringan	3
24	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	21	$x < 31$	Ringan	3
25	1	1	1	1	2	1	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	29	$x < 31$	Ringan	3
26	1	1	1	2	2	1	3	1	3	4	1	3	3	1	3	2	32	$31 < x < 48$	Sedang	2
27	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	3	1	3	1	2	1	25	$x < 31$	Ringan	3
28	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	24	$x < 31$	Ringan	3
29	1	1	1	1	2	1	3	1	3	3	2	2	3	2	2	1	29	$x < 31$	Ringan	3
30	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	23	$x < 31$	Ringan	3
31	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	3	1	2	1	22	$x < 31$	Ringan	3
Total	31	34	32	37	41	39	77	40	69	73	51	64	87	50	57	48	830			
Mean	1	1,10	1,03	1,19	1,32	1,26	2,48	1,29	2,26	2,35	1,65	2,06	2,80	1,61	1,84	1,54	26,77			
Modus	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	3	1	1	1	22			
Mean Per Parameter	Intensitas Merokok								Tipe perokok				Tempat merokok							
	1.33								2.07				1.95				5.35			

DISKRIPTIF STATISTIK KARAKTERISTIK RESPONDEN

Frequencies

		Statistics			
		Umur_responden	Umur_pertama_kali_merokok	Faktor_yang_mempengaruhi_merokok	Pernah_memperhatikan_gambar_kesehatan_pada_kemasan_rokok
N	Valid	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Umur_responden				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 tahun	1	3.2	3.2
	16 tahun	21	67.7	71.0
	17 tahun	8	25.8	96.8
	20 tahun	1	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0

Umur_pertama_kali_merokok				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<10 tahun	4	12.9	12.9
	10-14 tahun	16	51.6	64.5
	>14 tahun	11	35.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0

Faktor yang mempengaruhi merokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid diri sendiri	4	12.9	12.9	12.9
Teman	26	83.9	83.9	96.8
Iklan	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Pernah memperhatikan gambar kesehatan pada kemasan rokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pernah	31	100.0	100.0	100.0

DESKRIPTIF STATISTIK PERSEPSI VISUAL

Statistics

Total

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		39.26
Median		37.00
Sum		1217

Total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
31	3	9.7	9.7	9.7
32	1	3.2	3.2	12.9
33	1	3.2	3.2	16.1
34	5	16.1	16.1	32.3
35	1	3.2	3.2	35.5
36	4	12.9	12.9	48.4
37	1	3.2	3.2	51.6
38	1	3.2	3.2	54.8
39	1	3.2	3.2	58.1
Valid 41	2	6.5	6.5	64.5
42	2	6.5	6.5	71.0
43	1	3.2	3.2	74.2
45	2	6.5	6.5	80.6
46	1	3.2	3.2	83.9
47	1	3.2	3.2	87.1
48	1	3.2	3.2	90.3
49	2	6.5	6.5	96.8
58	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

DESKRIPTIF STATISTIK PERILAKU MEROKOK

Frequencies

Statistics

Total

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		26.77
Median		25.00
Sum		830

Total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18	3	9.7	9.7	9.7
19	1	3.2	3.2	12.9
20	1	3.2	3.2	16.1
21	1	3.2	3.2	19.4
22	4	12.9	12.9	32.3
23	2	6.5	6.5	38.7
24	2	6.5	6.5	45.2
25	2	6.5	6.5	51.6
Valid 26	1	3.2	3.2	54.8
27	1	3.2	3.2	58.1
29	3	9.7	9.7	67.7
32	3	9.7	9.7	77.4
33	2	6.5	6.5	83.9
34	1	3.2	3.2	87.1
35	2	6.5	6.5	93.5
39	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

HASIL UJI STATISTIK

Nonparametric Correlations

			Correlations	
			Persepsi_Visual	Perilaku_Merokok
Spearman's rho	Persepsi_Visual	Correlation Coefficient	1.000	.390*
		Sig. (2-tailed)	.	.030
		N	31	31
	Perilaku_Merokok	Correlation Coefficient	.390*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.030	.
		N	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL TABULASI SILANG

Persepsi_Visual * Perilaku_Merokok Crosstabulation

			Perilaku_Merokok		Total
			Sedang	Ringan	
Persepsi_Visual	Positif	Count	5	8	13
		% within Perilaku_Merokok	50.0%	38.1%	41.9%
	Negatif	Count	5	13	18
		% within Perilaku_Merokok	50.0%	61.9%	58.1%
Total	Count	10	21	31	
	% within Perilaku_Merokok	100.0%	100.0%	100.0%	

Umur_Responden * Persepsi_Visual Crosstabulation

			Persepsi_Visual		Total
			Positif	Negatif	
Umur_Responden	15 tahun	Count	0	1	1
		% within Umur_Responden	0.0%	100.0%	100.0%
	16 tahun	Count	9	12	21
		% within Umur_Responden	42.9%	57.1%	100.0%
	17 tahun	Count	3	5	8
		% within Umur_Responden	37.5%	62.5%	100.0%
	20 tahun	Count	1	0	1
		% within Umur_Responden	100.0%	0.0%	100.0%
Total	Count	13	18	31	
	% within Umur_Responden	41.9%	58.1%	100.0%	

Pengalaman_Memperhatikan * Persepsi_Visual Crosstabulation

			Persepsi_Visual		Total
			Positif	Negatif	
Pengalaman_Memperhatikan	Pernah	Count	13	18	31
		% within Pengalaman_Memperhatikan	41.9%	58.1%	100.0%
Total	Count	13	18	31	
	% within Pengalaman_Memperhatikan	41.9%	58.1%	100.0%	

Umur_Pertama_kali_Merokok * Perilaku_Merokok Crosstabulation

		Perilaku_Merokok		Total
		Sedang	Ringan	
	Count	1	3	4
	% within Umur_Pertama_kali_Merokok	25.0%	75.0%	100.0%
<10 tahun				
	Count	2	14	16
	% within Umur_Pertama_kali_Merokok	12.5%	87.5%	100.0%
Umur_Pertama_kali_Merokok 10-14 tahun				
	Count	7	4	11
	% within Umur_Pertama_kali_Merokok	63.6%	36.4%	100.0%
>14 tahun				
Total	Count	10	21	31
	% within Umur_Pertama_kali_Merokok	32.3%	67.7%	100.0%

Faktor_yang_mempengaruhi * Perilaku_Merokok Crosstabulation

		Perilaku_Merokok		Total
		Sedang	Ringan	
	Count	0	4	4
	% within Faktor_yang_mempengaruhi	0.0%	100.0%	100.0%
Diri sendiri				
	Count	10	16	26
	% within Faktor_yang_mempengaruhi	38.5%	61.5%	100.0%
Faktor_yang_mempengaruhi Teman				
	Count	0	1	1
	% within Faktor_yang_mempengaruhi	0.0%	100.0%	100.0%
Iklan				
Total	Count	10	21	31
	% within Faktor_yang_mempengaruhi	32.3%	67.7%	100.0%

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yusup Rizkiandiyah
 NIM : 133210065
 Judul Skripsi : Hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja

No	Tanggal	Hasil bimbingan	keterangan
	16/2017 /2	judul dan sub judul	Uae
	20/2017 /2	konsep Bab 1 Bab 2	Uae
	22/2017 /2	konsep Bab 1-3 dan literatur	May
	Senin 27/2017 /02	Bab 2 dan konsep Bab 4	Uae
	01/2017 /02	Bab 4 dan metode	Uae
	07/2017 /02	konsep + BO dan konsep Bab 4	Uae
	17/2017 /03	proposal	Uae
	4/05/2017	Physiologi dan + Bab 4	Uae
	9/05/2017	Siapa saja dari panelis	Uae

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yusup Robiansyah
 NIM : 13.321.0063
 Judul Skripsi : Hubungan persepsi visual gambar kesetiaan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok

No	Tanggal	Hasil bimbingan	keterangan
1	Jumat 17/2 2017	= Urgensi masalah = Ace judul	
2	Selasa 21/2 2017	= tambahkan masalah dan study kesetiaan	
3	Jumat 24/2 2017	- Revisi bab 1 - Revisi bab 2, tambahkan kembali rumus	
4	Rabu 8/Maret 2017	Revisi penulisan bab 1 dan 2 Revisi Review rumus	
5	Senin 13/Maret 2017	Revisi bab 4	
6	Rabu 22/Maret 2017	Ace Ujian Sampul	
7	Rabu 5/4 2017	Ace Revisi proposal Sampul	
8	Selasa 2 Mei 2017	Revisi bab 5 dan 6 dan Abstrak	
9	Selasa 16/5 2017	- Ace Revisi - Ace Siding Hasil	

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : YUSUP ROBIANSYAH

NIM : 133210065

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Keperawatan

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang, 19 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



YUSUP ROBIANSYAH

NIM : 133210065